

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
Teams Games Tournament Dalam Meningkatkan
Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti
Di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember
Tahun Pelajaran 2024/2025**



SKRIPSI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Intan Rachmawati Shonya
NIM : 212101010034
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
Teams Games Tournament Dalam Meningkatkan
Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti
Di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember
Tahun Pelajaran 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

oleh:

Intan Rachmawati Shonya
NIM. 212101010034

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JUNI 2025

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
Teams Games Tournament Dalam Meningkatkan
Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti
Di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember
Tahun Pelajaran 2024/2025**

SKRIPSI

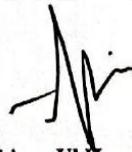
Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

oleh:

Intan Rachmawati Shonya
NIM. 212101010034

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Ahmad Dhivaa Ul Haqq, M.Pd.
NIP. 197508082003122003

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
Teams Games Tournament Dalam Meningkatkan
Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti
DiSMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember
Tahun Pelajaran 2024/2025**

SKRIPSI

Telah Diuji Dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

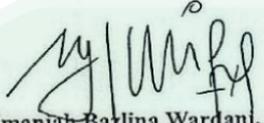
Hari : Kamis
Tanggal: 19 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


(Dr. Hafidza, M.Pd.)
NIP. 198609022015031001

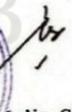

(Imaniah Bazlina Wardani, M.Si.)
NIP. 199401212020122014

Anggota:

1. Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.Si.
2. Ahmad Dhiyaa Ul Haqq, M.Pd.

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag. M.Si.
NIP.197304242000031005

MOTTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

“Janganlah kau mengikuti sesuatu yang tidak kau ketahui. Sesungguhnya pendengaran, pengelihatan, dan hati nurani. Semuanya akan dimintai pertanggung jawabannya” (QS. Al-Isra’[17] :46).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Al-Qur'an Kemenag Terjemahan 2019, "QS. Al-Isra"[17] : 36.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT. atas berkat rahmat serta hidayahnya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program sarjana, terselesaikan dengan lancar. Kemudian sholawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi besar, Nabi akhir zaman yakni baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan syfa'atnya kelak di yaumul kiamah. Seiring dengan rasa syukur dan kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua yang senantiasa mendoakan, mengarahkan, dan memberikan dukungan berupa materi dan moral. Terimakasih atas besarnya rasa kasih sayang yang sudah diberikan selama ini.
2. Kedua saudara laki-laki saya, kakak laki-laki yang menjadi pelindung untuk adiknya, memberikan semangat dan mendukung dalam setiap langkahnya. Dan adik saya yang memotivasi agar saya selalu memberikan contoh yang baik untuknya. Terimakasih
3. Alm. Kakek dan Almh. Nenek yang selalu memberikan doa yang tak pernah putus memberikan semangat dalam setiap langkah, mendukung dan mengarahkan jalan yang baik. Terimakasih doa baiknya
4. Calon suami yang selalu mendukung saya, yang rela meluangkan waktu, tenaga, materinya dan sudah mau menemani bagaimanapun keadaan saya . Terimakasih untuk rasa sabarnya.
5. Kepada semua keluarga yang sudah menantikan kelulusan saya dirumah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. atas karunia sehat dan hidayah-Nya tiada tara. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. skripsi ini ditulis untuk memenuhi tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S.1) pada program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., MM. CPEM selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan segala fasilitas sehingga penulis dapat berproses di bangku kuliah dengan baik hingga menyelesaikan tugas akhir.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag. M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang sudah memberikan segala fasilitas membantu kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir.
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. Hj. Fatiyaturrahmah, S.Ag., M.Ag selaku koordinator prgram studi pendidikan agama islam yang telah memberikan wadah konsultasi yang sangat baik untuk mahasiswa dala menyelsaiakn tugas akhir.
5. Dr. Rusydi Baya'gub, S.Ag., M.Pd.I, selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dari awal perkuliahan hingga skripsi.

6. Ahmad Dhiyaa Ul Haqq, M.Pd selaku dosen pembimbing yang siap meluangkan waktu ditengah-tengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, masukan, serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
7. Segenap Bapak / Ibuk dosen dan staf UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan banyak ilmu juga pengalaman.
8. Ir. Hari Wahyono, M.P selaku kepala sekolah SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, yang sudah mempersilahkan melakukan penelitian dan berkenan memberikan informasi kepada peneliti.
9. Ir. Wahyu Giri, selaku Waka Kurikulum SMA Unggulan BPPT Darus Sholah jember, yang berkenan memberikan informasi dan membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir.
10. Haerul Anam, M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember yang rela meluangkan waktu sibuknya, untuk meberikan respon serta izin melakukan penelitian, dan memberikan arahan juga semangat dalam proses penelitian hingga penyelesaian skripsi.
11. Peserta didik kelas XA SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember yang sangat bersedia membantu peneliti dalam menyelesaikan proses penelitian hingga tuntas
12. Teman teman saya dikelas A3 Program Studi Pendidikan Agama Islam (EXCELLENT CLASS PAI A3) terimakasih sudah menjadi bagian dari proses perkuliahan, canda tawa, dan menjadi kenangan yang berharga selama masa perkuliahan.

13. Sahabat - sahabat saya Rery, Fatma, Tasya, terimakasih telah memberikan semangat dan dukungan walaupun jarak memisahkan kita semua.
14. Teman teman saya Alip, Henni, Ely, Rozana, dan Rya, terimakasih sudah memberikan banyak crita dalam dunia perkuliahan, memberikan warna baru, dengan rela disusahkan dan selalu bersedia untuk membantu.
15. Kepada seluruh teman di asrama Al-Maghfiroh yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang senantiasa memberikan dukungan, semangat dan doa juga kesediaan menampung keluh kesah saya juga menjadi tim yang selalu siap ada di balik layar. Rangkulan kalian menjadi sumber motivasi yang berarti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dengan segala bentuk bantuan dan dukungan. Semoga Allah SWT. memberikan balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan kepada penulis. Skripsi ini pasti memiliki kekurangan. Maka dari itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dalam penelitian selanjutnya bisa lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jember, 19 Juni 2025

Penulis

ABSTRAK

Intan Rachmawati Shonya, 2025: *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.*

Kata kunci: model teams games tournament, keaktifan belajar

Membuat siswa aktif dalam pembelajaran, dapat diatasi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament*. Peserta didik di SMA unggulan BPPT Darus Solah jember disaat proses pembelajaran, banyak yang kurang aktif dalam pembelajaran. Berbeda dengan menggunakan model kooperatif tipe *teams games tournament* ini, karena dengan model ini siswa bisa saling bekerja sama, saling membantu, saling mengenal, saling berkomunikasi, dapat merangsang daya befiikir, dan menungkatkan keaktifan dalam belajar.

Fokus penelitian pada skirpsi ini adalah: 1) Bagaimana Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Dalam meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X Di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Tahun Ajaran 2024/2025? 2) Bagaimana Hasil Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Dalam meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X Di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Tahun Ajaran 2024/2025?

Tujuan dari peneitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Dalam meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X Di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Tahun Ajaran 2024/2025. 2) Untuk mendeskripsikan Hasil Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Dalam meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X Di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Tahun Ajaran 2024/2025.

Penelitian ini merupakan penelitian penelitian kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif. Menggunakan teknik pengumpulan data berupa obsevasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudia dengan teknik analisis data: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, kesimpulan. Keabsahan data penelitian ini menggunakan dua triangulasi: triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini : 1). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* (TGT) dikelas dilakukan dengan langkah-langkah pembelajaran, yaitu: penyajian kelas, belajar dalam kelompok, permainan, pertandingan, dan penghargaan kelompok. 2). Hasil penerapan model pembelajaran koopertif tipe TGT mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa: a. keterlibatan siswa dalam mengerjakan tugas, b. Keaktifan siswa dalam bertanya, c. Keaktifan siswa dalam kelompok, d. Siswa aktif dalam mencari informasi.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian teori.....	19
1. Model Pembelajaran Kooperatif	19
2. Kooperatif Tipe Teams Games Tournament.....	30

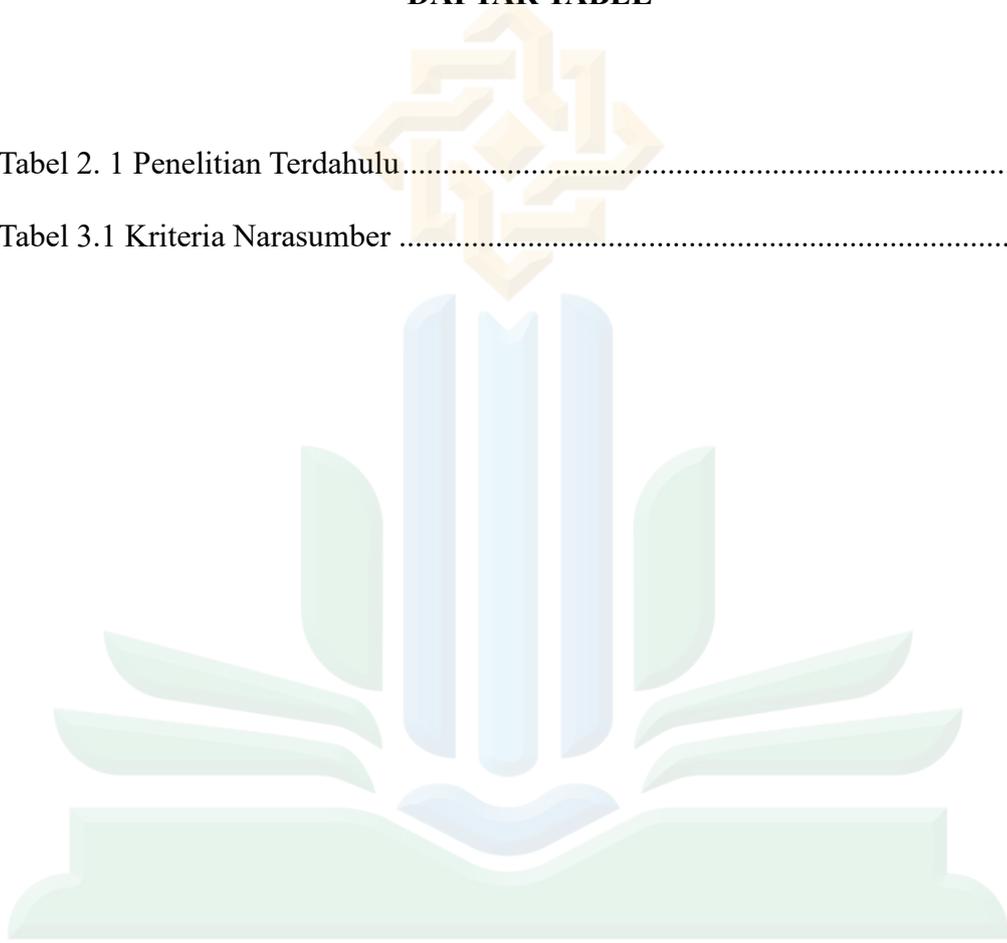
3. Keaktifan Belajar.....	35
4. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Subjek Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Analisis Data.....	50
F. Keabsahan Data.....	52
G. Tahap -Tahap Penelitian.....	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Gambaran Objekk.....	55
B. Penyajian Data dan Analisis.....	58
C. Pembahasan Temuan.....	86
BAB V PENUTUP.....	98
A. Simpulan.....	98
B. Saran-saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	101

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu..... 15

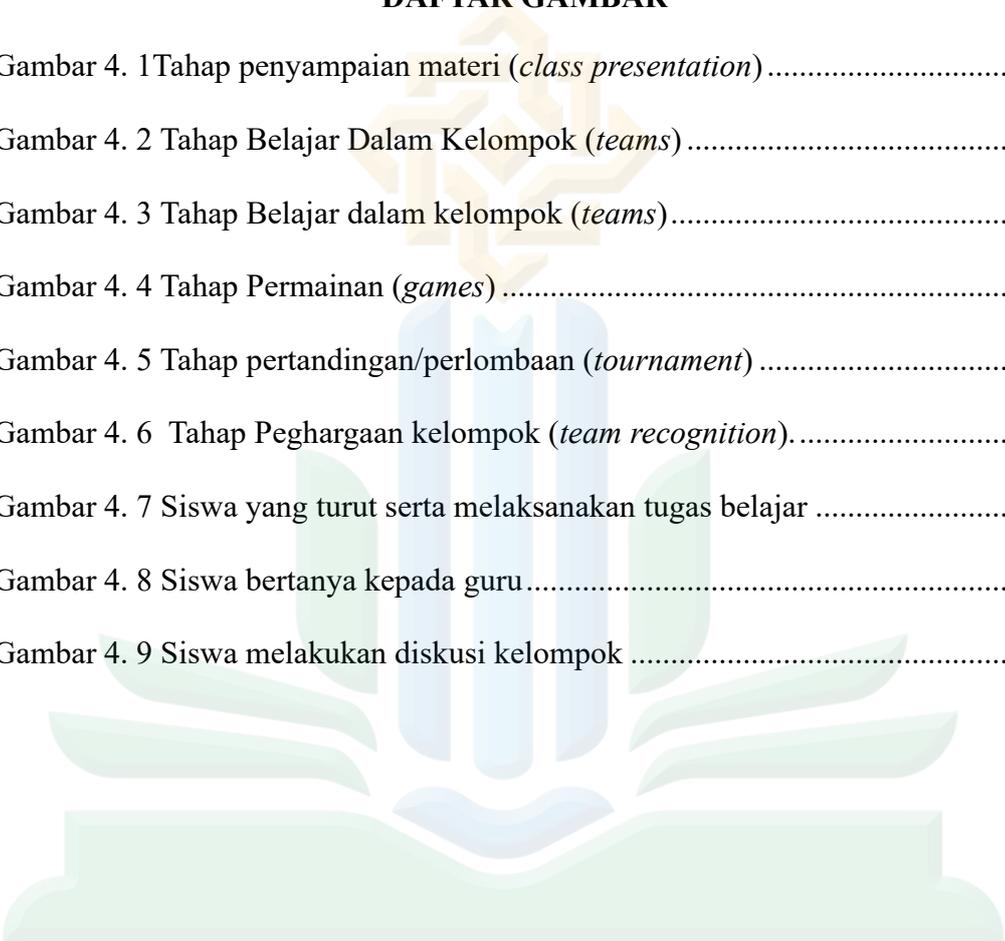
Tabel 3.1 Kriteria Narasumber46



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Tahap penyampaian materi (<i>class presentation</i>).....	64
Gambar 4. 2 Tahap Belajar Dalam Kelompok (<i>teams</i>).....	67
Gambar 4. 3 Tahap Belajar dalam kelompok (<i>teams</i>).....	68
Gambar 4. 4 Tahap Permainan (<i>games</i>).....	69
Gambar 4. 5 Tahap pertandingan/perlombaan (<i>tournament</i>).....	71
Gambar 4. 6 Tahap Peghargaan kelompok (<i>team recognition</i>).....	73
Gambar 4. 7 Siswa yang turut serta melaksanakan tugas belajar	78
Gambar 4. 8 Siswa bertanya kepada guru.....	81
Gambar 4. 9 Siswa melakukan diskusi kelompok	84



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1 Pernyataan Keaslian Tulisan.....	105
Lampiran. 2 Matriks Penelitian.....	106
Lampiran. 3 Pedoman Penelitian.....	108
Lampiran. 4 Surat Tugas.....	111
Lampiran. 6 Surat Izin Penelitian.....	113
Lampiran. 7 Surat Slesai Observasi.....	114
Lampiran. 8 Jurnal Kegiatan Penelitian.....	115
Lampiran. 9 Dokumentasi Penelitian.....	117
Lampiran. 10 Modul Ajar.....	123
Lampiran. 11 Nilai Bab 3 Kelas XA.....	134
Lampiran. 12 Kalender Akademik.....	135
Lampiran. 13 Biodata Penulis.....	136

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu kebutuhan manusia dalam kehidupan adalah pendidikan, yang mana hal ini juga merupakan proses bagi perkembangan potensi dirinya, Dalam dunia pendidikan Indonesia merumuskan tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional SISDIKNAS berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Berdasarkan landasan tersebut melalui Pendidikan Agama Islam, peserta didik mampu menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran Agama Islam dan mengamalkan ajaran Agama Islam. Dengan demikian pentingnya Pendidikan Agama Islam termuat dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 dimana Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

¹ Sekretariat Negara Republik Indonesia, Pasal 3.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ (المجادلة/58: 11)

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Al-Mujadalah/58:11)²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kelas X, dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki capaian hasil belajar yang baik karena latar belakang pendidikan berbasis pesantren, namun dalam proses pembelajaran masih ditemukan sejumlah permasalahan yang signifikan.

Salah satu kendala utama adalah rendahnya tingkat keaktifan siswa di dalam kelas. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar menyebabkan suasana kelas menjadi kurang hidup, minim interaksi, serta tidak terciptanya komunikasi dua arah secara optimal.

Beberapa siswa terlihat kurang fokus, memilih mengobrol, bahkan ada yang tertidur karena merasa bosan. Ketergantungan terhadap teman yang aktif juga mengurangi partisipasi individu lainnya. Situasi ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat belajar dan menciptakan keterlibatan aktif seluruh siswa dalam proses pembelajaran.

² Al-Qur'an Kemenag terjemahan 2019 “QS.Ali-‘Imran” (18):3.

Kejenuhan belajar yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran disebabkan oleh berbagai faktor, seperti a) metode pembelajaran yang tidak bervariasi. b) belajar hanya ditempat tertentu. c) suasana belajar yang tidak berubah. d) kurang aktivitas atau hiburan. e) serta tekanan mental yang berkepanjangan.³

Ada beberapa Indikator keaktifan belajar dapat dilihat dari beberapa hal yaitu: (1) Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa turut serta melaksanakan tugas belajarnya, (2) Siswa mau terlibat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran, (3) Siswa mau bertanya kepada teman atau kepada guru apabila tidak memahami materi atau menemui kesulitan, (4) Siswa mau berusaha mencari informasi yang dapat diperlukan untuk pemecahan persoalan yang sedang dihadapinya, (5) Siswa melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, (6) Siswa mampu menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya, (7) Siswa berlatih memecahkan soal atau masalah, dan (8) Siswa memiliki kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak di sekolah, dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa merupakan aspek penting yang telah menjadi perhatian utama dan tercantum dalam visi dan misi sekolah, salah satunya melalui penerapan pendekatan PAIKEM dan

³ Thursan Hakim, Belajar Secara Efektif (Jakarta : Puspa Swara, 2004), 63.

⁴ Apri Dwi Prasetyo, Muhammad Abduh, "Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model *Discovery Learning* Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, No. 4(2021): 1718.

STEAM. Waka kurikulum, Wahyu Giri, menegaskan pentingnya introspeksi guru terhadap proses pembelajaran untuk menciptakan suasana kelas yang aktif. Guru, PAI Haerul Anam, menyampaikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) terbukti mampu meningkatkan keaktifan dan semangat belajar siswa karena melibatkan unsur permainan yang menyenangkan. Pendapat ini juga diperkuat oleh siswa yang merasakan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Kepala sekolah, Hari Wahyono, turut mendukung penggunaan model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan partisipasi siswa, dengan memberikan keleluasaan kepada guru dalam memilih metode yang paling sesuai. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran TGT berperan besar dalam menciptakan pembelajaran yang lebih hidup dan aktif. Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan maka dari itu peneliti menggunakan metode kooperatif tipe TGT ini dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.⁵

Dua hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian oleh Alfina Alawiyah, Jijim Sukron,

⁵ Alfina Alawiyah, Jijim Sukron, Muhammad Aditya Firdaus,” Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Fitrah: Journal Of Islamic Education* 4, No. 1 (Juni 2023):70.

dan Muhammad Aditya Firdaus membuktikan efektivitas model TGT melalui uji N-Gain yang menunjukkan peningkatan skor keaktifan belajar sebesar 90% pada kelas eksperimen, jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya mencapai 50%. Sementara itu, penelitian oleh Riri Anggia Novi dan rekan-rekannya yang memadukan TGT dengan media Crossword Puzzle, juga menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa yang dibuktikan melalui hasil angket, uji t-hitung, dan uji sample T-Test. Kedua penelitian ini menguatkan bahwa model TGT memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan keaktifan belajar dan layak dijadikan rujukan dalam pembelajaran PAI.

Berdasarkan pemaparan dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peneliti memilih SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember sebagai lokasi penelitian karena lembaga ini memberikan peluang yang luas untuk mengkaji secara mendalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pilihan ini didukung oleh kesiapan fasilitas, letak strategis, serta kesesuaian waktu dan biaya yang memungkinkan penelitian dapat dilaksanakan secara optimal.

Selain itu, latar belakang lembaga yang berbasis pesantren dan memiliki visi untuk mencetak generasi berakhlak mulia dan berdaya saing tinggi menjadi alasan kuat bagi peneliti untuk menjadikan sekolah ini sebagai tempat penelitian. Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan model

pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan di lingkungan pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran PAI. Maka dari itu peneliti memilih judul: **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2024/2025”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Dalam meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X Di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Tahun Pelajaran 2024/2025?
2. Bagaimana Hasil Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Dalam meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X Di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Tahun Pelajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Dalam meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X Di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Tahun Pelajaran 2024/2025.
2. Untuk mendeskripsikan Hasil Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Dalam meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X Di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Tahun Pelajaran 2024/2025

D. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian hendaknya mampu memberikan manfaat, manfaat penelitian ini berisi tentang partisipasi yang akan diberikan setelah penelitian, baik manfaat secara teoritis atau manfaat secara praktis. Manfaat dari penelitian inii adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan, mengembangkan model pembelajaran yang signifikan dalam memperluas pengetahuan dan pemahaman mengenai pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan dan pengetahuan tentang penerapan model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sehingga dapat sebagai panduan bagi peneliti untuk menjadi seorang guru profesional. Selain itu penelitian ini juga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peneliti.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan, inovasi baru, mampu memberikan kontribusi yang positif bagi lembaga, dapat dijadikan bahan evaluasi serta memberikan masukan kepada para dewan guru, sehingga upaya ini sebagai peningkatan kualitas pengelolaan pengajaran di lembaga pendidikan.

c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat berkontribusi secara positif sebagai penambah informasi dan referensi bagi mahasiswa lainnya terkhusus di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian.⁶ Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalah fahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Model Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar bersama, di mana setiap anggota saling membantu dalam suasana kebersamaan dan tanggung jawab bersama.

2. Kooperatif tipe *Teams Games Tournament*

Model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) adalah pendekatan belajar yang membagi siswa ke dalam kelompok kecil, di mana mereka belajar bersama melalui permainan dan turnamen, dan pemenangnya adalah siswa yang paling banyak memperoleh skor.

3. Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar adalah keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, yang ditunjukkan melalui berbagai respon dan partisipasi sebagai tanda adanya rasa ingin tahu dan semangat untuk memahami materi yang dipelajari.

4. Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*,(Jember : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023):30.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan pendidikan yang berakar pada aqidah, yaitu keyakinan terhadap keesaan Allah Swt sebagai sumber utama nilai kehidupan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memuat alur pembahasan skripsi dari pendahuluan hingga penutup. Dengan adanya sistematika pembahasan, pembaca dapat dengan mudah mengetahui isi pembahasan dalam penelitian ini, yang akan di paparkan dalam uraian berikut

BAB I pendahuluan meliputi konteks penelitian yang berisikan landasan teoritis, landasan religious, landasan yuridis, dan landasan empiris dilakukannya penelitian ini. Fokus penelitian yang memuat tentang rumusan masalah yang dicari jawabannya melalui proses penelitian. Dengan tujuan masalah untuk mengetahui jawaban dari masalah yang terdapat pada fokus penelitian, yang memiliki manfaat bagi peneliti, instansi, dan masyarakat luas mengenai pembahasan penelitian.

BAB II kajian pustaka meliputi penelitian terdahulu 5 tahun kebelakang yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kajian teori yang memuat teori-teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Yang membahas teori secara lebih luas terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

BAB III metode penelitian ini mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang digunakan

dalam penelitian penerapan model pembelajaran TGT *teams games tournament* pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dikelas 10 SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember 2024/2025.

BAB IV penyajian data dan analisis data atau hasil dan pembahasan yang mencakup gambaran objek di SMA unggulan BPPT Darus Sholah Jember, penyajian dan analisis data yang ditemukan pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMA unggulan BPPT Darus Sholah Jember. Pembahasan temuan yang berkaitan dengan hasil temuan, teori dan penelitian terdahulu yang mendukung.

BAB V penutup memuat simpulan yang merupakan ringkasan dari seluruh pembahasan dari hasil penelitian. Saran sebagai masukan bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisi berbagai hasil dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

1. Skripsi oleh Mega Yuliati Hartini prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Menggunakan Media Dadu Pintar Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Materi Makanan Halal Dan Haram Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023” tahun 2023. Hasil penelitian yang didapatkan ini adalah keaktifan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* menggunakan media dadu pintar, dalam penelitian ini dilakukan beberapa kegiatan untuk mengukur keaktifan dan menguatkan hasil dari peneliti yakni dengan dilakukannya pengisian angket yang mendapatkan total yang sangat besar, dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* menggunakan media dadu pintar dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.⁷

⁷ Mega Yuliati Hartini, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Menggunakan Media Dadu Pintar Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Materi Makanan Halal Dan Haram Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023”, (Skripsi, UIN Khas Jember, 2023), 90.

2. Skripsi oleh Revika Puspita Sari prodi Pendidikan Agama Islam Institut Islam Negeri (IAIN) Curup dengan judul “Implementasi Pembelajaran Aktif Model Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti Di SDIT Ummatan Wahidah” tahun 2022. Hasil penelitian yang di dapatkan dari penelitian ini adalah dalam pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *teams games tournament* pada pelajaran pendidikan agama islam menciptakan pembelajaran yang aktif dapat memberi kemampuan luas didalam kegamaan maupun diluarkeagamaan yang dapat membuat siswa memiliki akhlak yang baik dalam belajar, dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran pelaksanaannya sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga model pembelajaran ini dapat mewujudkan tujuan peneliti yakni meningkatkan keaktifan belajar siswa.⁸

3. Skripsi oleh Rizka Anisa Putri prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Dengan judul “Pengaruh Model Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 2 Terbanggi Subing” tahun 2024. Hasil penelitian yang di dapatkan dari penelitian ini bahwasannya *teams games tournament* (TGT) berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa, dengan cara menghitung menggunakan uji hipotesis dengan hasil yang sangat tinggi dengan ini

⁸ Revika Puspitasari, “Implementasi Pembelajaran Aktif Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti Di SDIT Ummatan Wahida, (Skripsi, IAIN Curup, 2022),117-118.

artinya *teams games tournament* (TGT) berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa kelas IV SDN 2 Terbanggi Subing.⁹

4. Skripsi Yang Dilakukan Oleh Zahrotul Amaliyah Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Dengan Judul “Penggunaan Metode Pembelajaran *Teams Games Tournament* Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas IX Di Mts An-Nur Tempursari Lumajang”, Tahun 2023. Hasil penelitian Dari Peneliti Bahwasannya Penggunaan Model *Teams Games Tournament* Dapat Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Kelas IX Yang Dilihat Dari Hasil Penelitian Peneliti Dari Proses Pembelajaran Kelompok Dalam Mengerjakan Soal Dan Kerja Sama Dalam Menjawab Soal.¹⁰
5. Skripsi Yang Dilakukan Oleh Ervi Nur Aini Prodi Tadris Matematika Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Dengan Judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Materi Pecahan Di SDN Karangharjo 02 Jember”, Tahun 2023. Hasil Penelitian Bahwasannya Pada Penerapan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) Dapat

⁹ Rizki Anisa Putri, “Pengaruh Model *Teams Games Tournament* (TGT) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Terbanggi Subing”, (Skripsi, IAIN Metro, 2023/2024), 53.

¹⁰ Zahrotul Amaliyah, “Penggunaan Metode Pembelajaran *Teams Games Tournament* Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas IX Di Mts An-Nur Tempursari Lumajang”, (Skripsi, UIN Khas Jember, 2023), 96.

Meningkatkan Keaktifan Dan Partisipasi Aktif Dalam Pembelajaran,
Dengan Model Pembelajaran Ini Bisa Dikatakan Efektif Dan Aktif.¹¹

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama/Judul/Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Mega Yuliati Hartini “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Teams Games Tournament</i> Menggunakan Media Dadu Pintar Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Materi Makanan Halal Dan Haram Kelas VIII Di SMP Negeri 3	Sama membahas mengenai model pembelajaran <i>kooperatif tipe temas games tournament</i> (TGT) Sama membahas tentang meningkatkan keaktifan belajar siswa	Peneliti ini menggunakan jenis PTK Berbeda satu teknik pengumpulan data yakni kuisisioner / angket Berbeda dengan penelitian terdahulu pada pembelajaran kooperatif tipe <i>teams games tournament</i> menggunakan media dadu pintar Lokasi penelitian

¹¹ Ervi Nur Aini, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Materi Pecahan Di SDN Karangharjo 02 Jember”, ”,(skripsi, UIN Khas jember, 2023),57-58.

No	Nama/Judul/Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023”, Tahun 2023		
2.	Revika Puspita Sari “Implementasi Pembelajaran Aktif Model Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti Di SDIT Ummatan Wahidah”, Tahun 2022.	Sama membahas mengenai model pembelajaran <i>kooperatif tipe temas games tournament (TGT)</i> Sama sama dengan mata pelajaran PAIBP Sama sama menggunakan metode kualitatif Teknik pengumpulan data yang sama yakni menggunakan obsevasi, wawancara, dan dokumentasi	Perbedaan dari penelitian terdahulu yakni menggunakan jenis penelitian lapangan Lokasi penelitian
3.	Rizka Anisa Putri “Pengaruh Model Teams Games	Sama membahas mengenai model pembelajaran <i>kooperatif</i>	Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah mata

No	Nama/Judul/Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Tournament (TGT) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 2 Terbanggi Subing”, Tahun 2024.	<p><i>tipe temas games tournament (TGT)</i></p> <p>Sama membahas keaktifan belajar siswa</p>	<p>pelajaran yang berbeda yakni IPAS, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian aksperimen dan teknik pengumpulan data yang berbeda Lokasi penelitian</p>
4.	Zahrotul Amaliyah “Penggunaan Metode Pembelajaran <i>Teams Games Tournament</i> Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas IX Di Mts An-Nur Tempursari	<p>Sama membahas mengenai model pembelajaran <i>kooperatif tipe temas games tournament (TGT)</i></p> <p>Sama membahas keaktifan belajar siswa.</p>	Lokasi penelitian

No	Nama/Judul/Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Lumajang”, Tahun 2023.		
5.	Ervi Nur Aini “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Teams Games Tournament</i> (TGT) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Materi Pecahan Di SDN Karangharjo 02 Jember”, Tahun 2023	Sama membahas mengenai model pembelajaran <i>kooperatif tipe temas games tournament</i> (TGT)	Perbedaan dengan penelitian terdahulu yakni dengan menggunakan penelitian tindakan kelas, dengan teknik pengumpulan data yang berbeda Lokasi penelitian Berbeda pelajaran yang di teliti

Berdasarkan uraian persamaan dan perbedaan lima penelitian terdahulu serta kebaruan yang dapat ditemukan oleh penelitian dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe team games

tournament, maka pembahasan dalam penelitian ini meliputi kegiatan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, menggunakan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* yakni (*class presentation, teams, games, tournament, team recognition*) di SMA Unggulan BPPT Darussholah Jember. Tujuan utamanya dari dilakukannya penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui meningkatnya keaktifan belajar siswa pada peserta didik kelas XA ketika mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.¹² Adapun kajian teori yang akan di bahas pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian mode pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran harus difahami oleh guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif, dalam penerapannya model pembelajaran harus dilaksanakan sesuai dengan

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023):30.

kebutuhan, karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, tekanan utama yang berbeda-beda. Model sendiri memiliki arti pola atau bentuk yang dijadikan sebagai acuan pelaksanaan, sedangkan pembelajaran ada suatu aktifitas atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dan murid, sedangkan model pembelajaran sendiri adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat di capai efektif dan efisien.¹³ Dengan itu model pembelajaran sangat penting untuk proses belajar mengajar, salah satunya yakni model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif atau bisa disebut *Cooperatif Learning* terdiri dari dua kata yaitu *Cooperative* dan *Learning*. *Cooperave* yang berarti kerja sama dan *Learning* yang berarti belajar. Jadi *Cooperative Learning* adalah belajar melalui kegiatan bersama. *Cooperative Learning* merupakan suatu model pembelajaran dengan bentuk *Learning Comunity* atau dengan membentuk kelompok belajar. Pembelajaran kooperatif ini merupakan suatu sikap atau perilaku bersama dalam belajar dengan saling membantu antar sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam suatu kelompok, yang didalamnya terdiri dari 2 orang atau lebih, dengan kerjasam kelompok ini maka keberhasilan

¹³ Andi Sulistio, Nik Haryanti, *Model Pembelajaran Kooperatif (cooperative learning model)* (Purbalingga : Eureka Media Aksara, April 2022),1

sangat dipengaruhi oleh keterlibatan anggota dalam kelompok itu sendiri.

b. Tujuan model pembelajaran kooperatif

Tujuan dari model pembelajaran kooperatif adalah, menciptakan norma-norma yang pro-akademik diantara para peserta didik, selain itu Slavin menegaskan tujuan model pembelajaran kooperatif ini untuk memebrikan pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman peserta didik. Adapun masing-masing tujuan pembelajaran kooperatif diantaranya:

1) Pencapaian hasil belajar

Walaupun pembelajaran kooperatif meliputi berbagai macam tujuan sosial, pembelajaran kooperatif juga mempunya tujuan untuk meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas-tugas akademik.

2) Penerimaan terhadap keberagaman individu

Efek penting yang kedua dari model pembelajaran kooperatif adalah penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, tingkat sosial, kemampuan, maupun ketidak mampuan.

3) Pengembangan keterampilan sosial

Untuk mengjarkan kepada peserta didik keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Model pembelajaran ini dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi

akademik, toleransi, menerima keragaman, dan mengembangkan keterampilan sosial.

c. Unsur-unsur dasar dalam model pembelajaran kooperatif

Tidak semua kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif untuk mencapai hasil yang maksimal, ini terdapat lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif, sebagai berikut:

1) Saling bergantung secara positif (*positive independence*)

Unsur ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada dua pertanggung jawaban kelompok yakni mempelajari bahan yang ditugaskan dalam kelompok dan menjadim semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut.

2) Tanggung jawab perseorangan (*personality responsibility*)

Tanggung jawab perseorangan adalah kunci untuk menjamin semua anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama. Dalam artian seteah mengikuti kelompok belajar bersama, maka anggota kelompok dapat menyelesaikan tugas yang sama.

3) Interaksi Promotif (*Promotive Interaction*)

Dalam inetraksi ini setiap anggota saling membantu dengan cara prmotif dan efisian,saling memberikan informasi dan sarana yang diperlukan, memproses informasi bersama secara lebih efektif dan efisien,saling mengingatkan,saling membantu.

Hal ini dapat menghasilkan anggota kelompok saling bergantung satu sama lain dengan cara positif.

4) Komunikasi Antar Anggota (*Interpersonal Skill*)

Untuk mengkoordinasikan kegiatan siswa dalam pencapaian tujuan siswa harus saling mengenal dan mempercayai, mampu berkomunikasi secara akurat, dan tidak ambisius, saling menerima dan saling mendukung, serta dapat menyelesaikan konflik secara konstruktif.

5) Pemrosesan Kelompok (*Group Processing*)

Dalam pemrosesan kelompok ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas anggota dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan kolaboratif untuk mencapai tujuan kelompok dan juga dalam hal ini dapat digunakan untuk melatih peserta didik untuk menerima perbedaan serta bekerja bersama teman yang berbeda latar belakang.

d. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif

Terdapat 6 langkah-langkah pembelajaran untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran di kelas. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

- 1) Langkah Pertama: Menyampaikan Tujuan Dan Mempersiapkan Peserta Didik

Pendidik mengklasifikasi maksud pembelajaran kooperatif. Hal ini penting untuk dilakukan karena peserta didik harus memahami dengan jelas prosedur dan aturan-aturan yang dilaksanakan dalam pembelajaran.

2) Langkah Kedua: Menyampaikan Informasi

Pendidik menyampaikan informasi, mengapa harus karena informasi yang disampaikan ini merupakan isi akademik

3) Langkah Ketiga: Mengorganisasikan Peserta Didik Kedalam Tim (Kelompok) Untuk Bekerja Dan Belajar

Pendidik menjelaskan kepada peserta didik bahwasannya anggota kelompok harus saling bekerjasama. Penyelesaian kelompok harus menjadi tujuan dalam kelompok, setiap kelompok memiliki rasa tanggung jawab setiap individu untuk mendukung tercapainya tujuan dalam kelompok. Pada fase ini yang paling penting adalah jangan sampai ada *free-rider* atau anggota yang hanya menggantungkan tugas kelompok kepada individual lainnya.

4) Langkah Keempat: Membantu Tim (Kelompok) Untuk Bekerja Dan Belajar

Pendidik perlu mendampingi mendampingi kelompok kelompok belajar, juga selalu mengingatkan tentang tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik dan memperhatikan waktu yang di berikan. Pada fase ini bantuan yang diberikan pendidik

berupa petunjuk, pengarahan, atau meminta beberapa peserta didik mengulangi hal yang sudah ditunjukkan.

5) Langkah Kelima: Mengevaluasi

Pendidik melakukan evaluasi terhadap proses kerja dan belajar peserta didik dengan menggunakan strategi evaluasi yang konsisten dengan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya.

6) Langkah Keenam : Pemberian Penghargaan Atau Pengakuan

Pendidik mempersiapkan struktur *reward* yang akan diberikan kepada peserta didik. Variasi struktur *reward* dapat dicapai tanpa tergantung kepada apa yang dilakukan oleh orang lain.

e. Manfaat model pembelajaran kooperatif

Selain meningkatkan efektif dan kognitif siswa, pembelajaran kooperatif juga memberikan manfaat besar sebagai berikut:

- 1) Peserta didik yang memperoleh pembelajaran kooperatif secara terstruktur akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi.
- 2) Peserta didik yang berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif akan memiliki sikap harga diri yang lebih tinggi dan motivasi yang lebih besar untuk belajar.

- 3) Melalui penerapan pembelajaran kooperatif ini, peserta didik lebih peduli terhadap teman dan akan terabngun rasa ketergantungan yang positif.
 - 4) Pembelajaran kooperatif ini meningkatkan rasa penerimaan terhadap yang berbeda latar belakang ras, suku, dan agama.
- f. Kelebihan dan kekurangan penerapan model pembelajaran kooperatif

Adapun kelebihan - kelebihan penerapan model pembelajaran kooperatif, adalah sebagai berikut:

- 1) Antar individu dalam kelas pembelajaran saling memiliki ketergantungan yang positif.
- 2) Adanya pengakuan antar individu dalam merespon perbedaan individu.
- 3) Peserta didik dilibatkan dalam perencanaan pembelajaran serta penelolan kelas pembelajaran.
- 4) Suasana dikelas akan jadi menyenangkan dan rileks.
- 5) Terjadinya hubungan yang hangat dan sangat bersahabat antara peserta didik dan guru.
- 6) Peserta didik jadi memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan dalam proses pembelajaran dikelas.

Disamping kelebihan yang telah disebutkan, penerapan model pembelajaran kooperatif ini memiliki kekrungan, diantaranya:

- 1) Pendidik harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, selain itu juga memerlukan lebih banyak waktu, tenaga, dan pemikiran
- 2) Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.
- 3) Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung , ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang dibahas secara luas sehingga melebihi waktu yang telah diberikan.
- 4) Saat diskusi kelompok,terkadang masih didominasi oleh seorang peserta didik saja, yang berakibat kepada peserta didik yang lain menjadi pasif.¹⁴

g. Jenis Pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif terdiri dari berbagai macam jenis, diantaranya adalah:

1) Tipe *Student Achievement Division* (STAD)

Tipe STAD ini adalah metode pembelajaran kooperatif yang menekankan pada kerja sama siswa dalam kelompok kecil. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara saling membantu dan memotivasi. Yang

¹⁴ Aprido Bernando Simamora, *Model Pembelajaran Kooperatif* ,(Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, Februari 2024), 1-15

memiliki manfaat yakni Meningkatkan motivasi dan keantusiasan siswa, Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, Meningkatkan kemampuan prestasi akademik dan efikasi diri siswa, Meningkatkan kesetiakawanan sosial siswa, Meningkatkan kreativitas siswa.

2) Tipe Jigsaw

Metode pembelajaran kooperatif yang menggunakan kelompok belajar untuk mencapai tujuan bersama. Dalam model ini, siswa belajar dalam kelompok kecil dan bertanggung jawab atas bagian materi yang dipelajari. Model jigsaw memiliki beberapa kelebihan, di antaranya: Meringankan tugas guru, Membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, Meningkatkan kepercayaan diri siswa, Melatih kemampuan kognitif dan sosial siswa.

3) Tipe *Teams Geams Tournament* (TGT)

Model pembelajaran kooperatif yang menggunakan permainan untuk membantu siswa menguasai materi pelajaran. Model ini dikembangkan oleh Slavin. Dalam model TGT, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dengan anggota 5–6 orang. Setiap kelompok terdiri dari siswa dengan kemampuan, jenis kelamin, ras, dan suku yang berbeda.

4) Tipe *Group Investigation* GI

Model ini menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa dalam mencari informasi pelajaran. Dalam model GI, siswa dibentuk dalam kelompok kecil untuk melakukan investigasi terhadap topik atau materi yang telah ditentukan. Siswa terlibat dalam perencanaan pembelajaran, mulai dari menentukan topik, merencanakan investigasi, hingga menyajikan hasil investigasi.

5) Tipe *Rotating Trio Exchange*

Model pembelajaran kooperatif yang melibatkan rotasi siswa dalam kelompok. Model ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Dalam model RTE, siswa berdiskusi tentang berbagai masalah dengan beberapa teman kelasnya. Diskusi ini dapat dilengkapi dengan materi pelajaran.

6) Tipe Group Resume

Metode pembelajaran yang dilakukan secara kelompok untuk membuat peserta didik lebih aktif. Metode ini dapat membantu peserta didik untuk mengenal satu sama lain dan membangun tim. Dalam proses pembelajaran group resume, peserta didik dapat Mendengarkan dengan aktif, Menjelaskan kepada teman, Bertanya kepada teman dan guru, Menanggapi pertanyaan, Berargumenasi

7) Tipe *Think Pair Share* (TPS)

TPS membantu peserta didik untuk berpikir secara individual tentang topik apa pun. Dengan Think Pair Share, pendidik meminta peserta didik untuk berbagi ide dengan teman sekelas di dalam kelas melalui keterampilan komunikasi.

8) Tipe *Numbered-Head-Together*

Numbered Heads Together adalah strategi mendengarkan dan berbicara yang melibatkan peserta didik bekerja secara kolaboratif dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pendidik¹⁵

2. Kooperatif Tipe Teams Games Tournament

a. Pengertian teams games tournament

Model pembelajaran dengan tipe TGT ini dikembangkan oleh David DeVries dan Keith Edward dimana ini merupakan model pembelajaran pertama dari Johns Hopkins. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini merupakan pembelajaran menggunakan turnamen akademik, dan menggunakan kuis juga dengan sistem skor kemajuan individu, dimana peserta didik berkompetensi sebagai wakil dari kelompok mereka dengan anggota kelompok lain yang kinerja akademik sebelumnya setara dengan mereka. Metode pembelajaran ini melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa terkecuali juga melibatkan peserta didik

¹⁵ Torkis Nasution, Model-Model Pembelajaran, (Klaten, Lakeisha,2023),30-35

sebagai tutor sebaya serta mengandung unsur permainan dan penguatan.¹⁶

TGT adalah model pembelajaran kooperatif yang menggabungkan kegiatan belajar kelompok dan kompetensi kelompok. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif tipe teams games tournament (TGT) memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks, disamping menumbuhkan tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar. Selain itu model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini adalah suatu pembelajaran dimana setelah kehadiran guru, peserta didik pindah ke kelompok masing-masing untuk mendiskusikan dan menyelesaikan masalah-masalah yang diberikan guru

b. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TGT

1) Penyajian kelas (*class presentations*)

Pada langkah awal guru menyampaikan tujuan pembelajaran, pokok materi dan penjelasan singkat tentang LKS yang dibagikan kepada kelompok. Pada kegiatan ini biasanya lakukan secara langsung atau ceramah yang dipimpin oleh guru.

2) Belajar dalam kelompok (*teams*)

¹⁶ Andi Sulistio, Nik Haryanti, Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning Model*), (Purbalingga, Eureka Media Aksara, 2022), 38

Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil pembelajaran yang terdiri dari 5-6 siswa dalam satu kelompok. Dalam langkah ini memiliki fungsi yakni lebih mendalami materi oleh teman kelompoknya.

3) Permainan (*games*)

Game atau permainan yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan materi dan dirancang untuk menguji pengetahuan yang didapat oleh peserta didik dari penyajian kelas dan belajar kelompok.

4) Pertandingan atau lomba (*tournament*)

Tournament atau lomba ini dilakukan pada minggu akhir atau disaat guru selesai melakukan presentasi kelas dan kelompok belajar dalam kelas telah selesai dengan tugas yang diberikan oleh guru.

5) Penghargaan kelompok (*team recognition*)

Setelah melakukan turnamen atau lomba, guru kemudian mengumumkan kelompok yang menang, masing-masing tim atau kelompok akan mendapat sertifikat atau hadiah apabila rata-rata skor memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

c. Pra Kegiatan Pembelajaran TGT

1) Persiapan Materi

Materi yang digunakan dalam pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* akan digunakan dalam pembelajaran

kelompok, oleh karena itu guru harus mempersiapkan materi sebaik mungkin dimulai dari perangkat pembelajaran, media pembelajaran, kesiapan dari model pembelajaran, lembar-lembar jawaban dan juga mempersiapkan soal-soal yang akan digunakan dalam permainan atau pertandingan yang biasanya berupa LKPD, soal dalam game, atau soal-soal lainnya.

2) Membagi Siswa Kedalam Beberapa Kelompok

Kemudian dibentuk nya kelompok, didalam kelas guru akan membagi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang dalam pembagian kelompok ini memiliki alur yakni dipilih berdasarkan data yang telah di miliki oleh guru, kemudia dalam kelompok ini seharusnya memiliki keseimbangan baik dalam kemampuan akademik maupun kemampuan lainnya. Nah dalam pada keadaan ini guru bertugas sebagai fasilitator dimana guru keliling kepada kelompok yang mengalami kesulitan atau bertanya mengenai tugas yang diberikan.

3) Membagi Siswa Kedalam Meja Turnamen

Dalam meja turnamen ini terdiri dari 4-5 orang yang berbeda dari kelomponya dengan kata lain sudah di campur, di meja ini akan ada pertandingan persilangan antara anggota 1 dengan anggota 3 kemudian anggota 2 dengan anggota 4, begitu sebaliknya untuk mengukur sejauh mana kemampuan

yang dimiliki dan sekompak apa kerja kelompok yang telah mereka lakukan sehingga memiliki hasil yang memuaskan.

d. Kelebihan Dan Kekurangan Model TGT

Dari setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, berikut kelebihan pada model pembelajaran TGT ini:

- 1) Model TGT tidak hanya di khususkan kepada murid yang memiliki kemampuan akademik tinggi (cerdas), tetapi model pembelajaran ini diperuntukkan untuk umum tidak memandang pitar atau tidak, tidak memandang ras, suku, dan agama.
- 2) Dengan model pembelajaran ini bisa menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling menghargai satu sama lainnya.
- 3) Model pembelajaran ini membuat peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Dari pemaparan yang diatas sudah dijelaskan kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran TGT ini, selanjutnya adalah kekurangan dari model TGT ini adalah:

- 1) Dalam model pembelajaran ini harus menggunakan waktu yang lama
- 2) Dalam model pembelajaran ini guru dituntut untuk pandai memilih materi yang cocok dengan model pembelajaran ini.

- 3) Guru harus mempersiapkan dengan baik sebelum diterapkannya model pembelajaran ini.¹⁷

3. Keaktifan Belajar

a. Pengertian keaktifan belajar

Keaktifan peserta didik memegang peranan penting dalam mencapai tujuan dan hasil belajar yang proposional dalam proses pembelajaran. Juga bahwasannya keaktifan belajar merupakan pilar penting yang harus ada dalam proses belajar mengajar. Belajar merupakan kegiatan aktif secara fisik maupun psikis yang dilakukan oleh peserta didik. Keaktifan merupakan susunan dari asal kata “aktif” mendapat awalan ke- dan akhiran -an. Aktif secara bahasa diartikan Giat, mampu beraksi dan bereaksi.¹⁸ Pembelajaran yang berpusat pada siswa menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Keaktifan dalam belajar merupakan unsur penting bagi keberhasilan pembelajaran. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Adapun keaktifan belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku atau emosi yang mengarah kepada upaya belajar. Senada dengan pendapat tersebut, keaktifan belajar juga dapat

¹⁷ Winarto Silaban, *Model Pembelajaran Kooperatif*, (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, Februari 2024), 86-98.

¹⁸ Andini T. Nirmala dan Aditya A. Pratama, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Prima Media, 2003), 21.

diartikan sebagai suatu proses pembelajaran yang timbul akibat respon siswa aktif ketika pembelajaran berlangsung. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran sebagai indikator adanya keingintahuan siswa untuk belajar.¹⁹ Dengan artian keaktifan belajar yakni siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

b. Indikator keaktifan belajar

Dalam keaktifan belajar memiliki indikator, salah satu Indikator keaktifan belajar menurut Sudjana dapat dilihat dari beberapa hal yaitu:

- 1) Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa turut serta melaksanakan tugas belajarnya.
- 2) Siswa mau terlibat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Siswa mau bertanya kepada teman atau kepada guru apabila tidak memahami materi atau menemui kesulitan.
- 4) Siswa mau berusaha mencari informasi yang dapat diperlukan untuk pemecahan persoalan yang sedang dihadapinya.
- 5) Siswa melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.

¹⁹ Nur Rokhanah, Asri Widowati, Eko Hari Sutanto, "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Achievement Divisions* (STAD), *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, No.5(2021):3174

- 6) Siswa mampu menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
- 7) Siswa berlatih memecahkan soal atau masalah.
- 8) Siswa memiliki kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.²⁰

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar

Faktor keaktifan siswa tidak bisa terbentuk dengan sendirinya, guru dapat menstimulasi keaktifan tersebut dengan merancang pembelajaran yang sistematis. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar:

- 1) Faktor internal, meliputi aspek fisik yakni segala kondisi jasmani secara umum peserta didik sebagai tanda kebugaran jasmani peserta didik yang dapat mempengaruhi motivasi dan ketekunannya dalam pembelajaran sedangkan aspek psikologis yang mempengaruhi keaktifan belajar tergolong lebih kompleks.
- 2) Faktor eksternal, pada peserta didik meliputi lingkungan sosial, lingkungan non sosial, dan lingkungan belajar. Dimulai dari guru, staf, teman sekelas, rumah tinggal, metode mengajar guru, media pembelajaran, dan model pembelajaran yang digunakan.

²⁰ Apri Dwi Prasetyo, Muhammad Abduh, "Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model *Discovery Learning* Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, No. 4(2021): 1718.

- 3) Faktor pendekatan belajar, merupakan segala cara atau metode yang digunakan peserta didik dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran pada materi tertentu.

d. Jenis-jenis keaktifan belajar

Adapun jenis-jenis keaktifan belajar, sebagai berikut:

- 1) Keaktifan fisik, keterlibatan siswa secara nyata melalui gerakan atau aktivitas tubuh yang mendukung proses belajar. Seperti mencatat, mengerjakan soal, membaca, berdiskusi secara langsung, menulis di papan tulis.
- 2) Keaktifan mental, keterlibatan siswa secara intelektual dalam proses pembelajaran, siswa mampu menganalisis isi teks soal, menyimpulkan materi, menghubungkan konsep yang telah diketahui dengan konsep baru, mengajukan pertanyaan kritis.
- 3) Keaktifan emosional, keterlibatan siswa dalam proses belajar yang ditunjukkan melalui perasaan, sikap, respon emosional yang positif. Seperti halnya tersenyum atau menunjukkan antusias saat guru menjelaskan, bersemangat mengikuti permainan atau diskusi kelompok, menunjukkan rasa ingin tau dengan mengajukan pertanyaan, tidak mudah menyerah, dan merespon dengan positif saat diberikan tantangan oleh pendidik.
- 4) Keaktifan sosial, keterlibatan siswa dalam proses belajar melalui interaksi sosial yang positif dengan guru dan teman sebaya. Seperti siswa yang berkontribusi dalam diskusi

kelompok, memberi dan menerima pendapat dengan sikap terbuka, membantu teman yang mengalami kesulitan, dan bergabi tugas kelompok secara adil.

e. Tujuan dan manfaat keaktifan belajar

Tujuan dari keaktifan belajar siswa adalah untuk:

- 1) Meningkatkan pemahaman materi pejaran
- 2) Mendorong pembelajaran yang bermakna dan mandiri
- 3) Mengembangkan keterampilan berfikir kritis
- 4) Membentuk sikap positif dalam belajar
- 5) Meningkatkan interaksi sosial dan kerjasama

Manfaat keaktifan belajar

- 1) Meningkatkan hasil belajar
- 2) Meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri
- 3) Melatih keterampilan sosial dan komunikasi
- 4) Menumbuhkan kemandirian dan tanggung jawab
- 5) Mengurangi kejenuhan dalam belajar

f. Hubungan antara keaktifan belajar dan model pembelajaran

Keaktifan belajar siswa sangat erat kaitannya dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun hubungan antara keaktifan belajar dan model pembelajara:

- 1) Model pembelajaran yang tepat dapat mendorong keaktifan belajar siswa.
- 2) Model pembelajaran menentukan bentuk keaktifan yang muncul
- 3) Model yang interaktif menghindari siswa pasif.
- 4) Model pembelajaran menjadi alat untuk menumbuhkan tanggung jawab belajar.

4. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap, dan kepribadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam dan

Budi Pekerti dilaksanakan melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan, yang pengamalannya dapat dikembangkan dalam berbagai kegiatan baik yang bersifat kokurikuler maupun ekstrakurikuler.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang berlandaskan pada aqidah yang berisi tentang keesaan Allah Swt sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah, yang sekaligus merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara iman, Islam, dan ihsan.²¹

b. Landasan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti

Secara umum Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan penumpukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam.²²

Pendidikan agama islam dan budi pekerti disekolah mempunyai landasan yang menurut Zuhairini mengatakan bahwasannya landasan tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek, sebagai berikut:

1) Landasan yuridis atau andasan hukum

Dalam landasan ini pada pelaksanaan pendidikan agama islam dan budi pekerti ini termuat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003, hal.

3) yakni untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

²¹ Salinan Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.

²² Ahmad Djiyaa Ul Haqq, "Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan *Spiritual Quotient* Siswa SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember", (Tesis, IAIN Jember, 2016), 4.

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

2) Landasan religius

Dalam landasan religius ini adalah landasan yang bersumber dari ajaran Islam. Dalam kata lain kita sebagai sesama manusia hendaklah saling menyeru dalam kabaikan atau kepada jalan Allah Swt, maka dari itu pembelajaran PAI BP perlu diaplikasikan ke sasama umat manusia agar kita semua berada di jalan yang benar.

3) Landasan psikologis

Dalam landasan psikologis ini yakni secara psikologis manusia ingin memiliki hati yang nyaman dan tenteram dalam hidupnya, maka dari itu manusia secara tidak langsung dalam kehidupannya merasakan Zat yang Maha Kuasa untuk mereka berlindung dan meminta pertolongan.

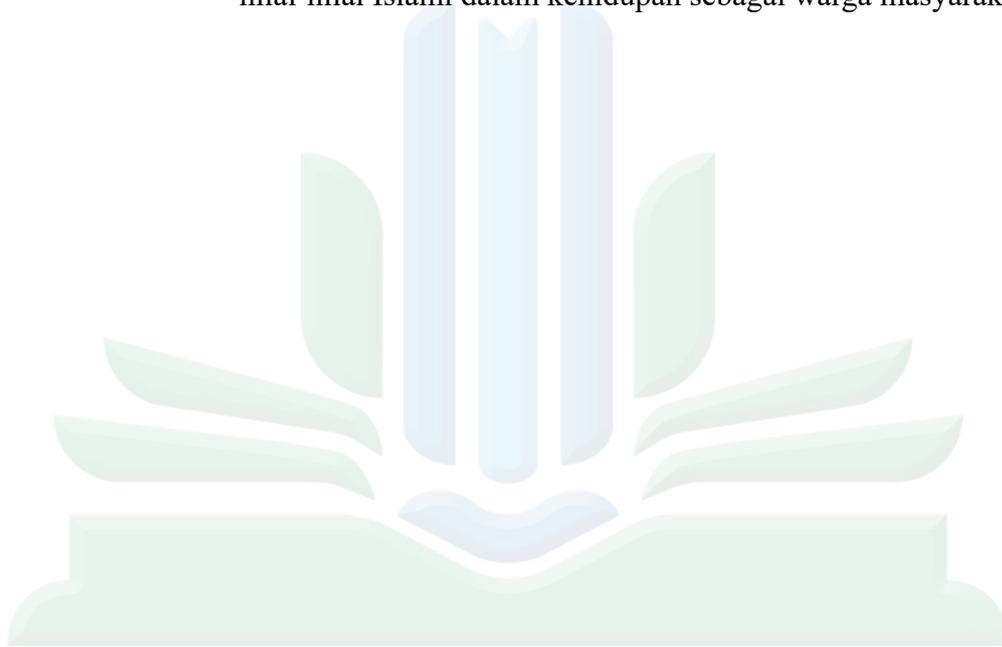
c. Tujuan pembelajaran pendidikan agama islam budi pekerti

Tujuan dari pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di kemukakan sebagai berikut:

- 1) Menjadi manusia muslim yang berkembang keimanan serta ketaqwaan kepada Allah Swt.
- 2) Mewujudkan peserta didik yang taat beragama, berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur,

adil, santun, disiplin, toleran, dan mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah

- 3) Membentuk peserta didik yang berkarakter
- 4) Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sebagai warga masyarakat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah bentuk metode dalam penelitian saat akan memahami permasalahan pada manusia ataupun dalam lingkungan sosial agar tercipta sebuah gambaran secara menyeluruh lalu dipaparkan dalam rangkaian kata, memberikan data yang rinci dari sumber informasi yang terpercaya.²³ Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu misalnya situasi dan kondisi dengan hubungan yang ada, pendapat-pendapat yang berkembang, akibat atau efek yang terjadi dan sebagainya.

B. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan dari penelitian ini yaitu di SMA Unggula BPPT Darussholah Jember bertepatan di Tegal Besar kecamatan Kaliwates kabupaten Jember.

Adapun alasan memilih lokasi penelitian di SMA Unggulan BPPT Darussholah adalah:

²³ Fitria Widiyani Roosida, Metode Penelitian Kualitatif (Yogyakarta : Zahir Publishing, 2021):7.

- 1) Ingin mengkaji lebih dalam mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) yang diterapkan di seluruh kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
- 2) Selain itu peneliti mengetahui letak strategis dari SMA Unggulan tersebut, dan peneliti juga mampu melakukan penelitian ini dari sisi waktu serta biaya.

C. Subjek Penelitian

Sumber atau subyek penelitian dalam ketentuan ilmiah juga dapat dinamakan sumber data. Sumber data adalah subyek dari mana data itu diperoleh, Segala informasi atau data yang diperoleh dari sumber penelitian ini kemudian diakses dan dijadikan sebagai data²⁴. Dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dimana peneliti memilih subjek berdasarkan kriteria dan tujuan tertentu yang dianggap relevan dengan masalah penelitian.

Jenis data yang digunakan adalah data primer. Dengan ini diharapkan dapat memperoleh informasi langsung dari sumber utama yang relevan, menggambarkan kondisi nyata lapangan, serta menjawab masalah secara spesifik dengan data yang akurat dan kontekstual. Adapun sumber-sumber dalam subjek penelitian:

1. Kepala Sekolah SMAU BPPT Darus Sholah
2. Waka Kurikulum SMAU BPPT Darus Sholah

²⁴ Mochammad Nasrullah, Metodologi Penelitian Pendidikan : Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data (sidoarjo : umsida press,2023),19.

3. Guru PAI BPPT Darus Sholah
4. Siswi kelas X SMAU BPPT Darus Sholah

Wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa kelas X SMA Unggulan BPPT Darus Sholah dilakukan dengan pemilihan karakter diantara yang peneliti pilih adalah siswa yang aktif dan siswa yang tidak aktif, berikut nama-nama siswa kelas X SMA Unggulan BPPT Darus Sholah sebagai narasumber dalam subjek penelitian:

Tabel 3.1
Kriteria Narasumber

NO	Kriteria	Nama
1.	Aktif	<ul style="list-style-type: none"> a. Arleta Najwa b. Ananda Putri Safira c. Keira Ghiza Humaira d. Lu'lu'us Salwa
2.	Tidak Aktif	<ul style="list-style-type: none"> a. Luna Marizka b. Safaraz Aufa Azalia c. Lu'lu'uz Zahra d. Siti Mufida

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini dijelaskan teknik-teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian kualitatif yakni ada observasi, wawancara,

dan teknik dokumentasi. Adapun penjelasan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya²⁵, Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan, Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian ia menyimpulkan dari apa yang ia amati itu.

Penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipatif. Dalam penelitian ini peneliti hanya mengamati aktivitas siswa didalam kelas tanpa ikut teribat langsung, bertujuan untuk memperoleh data yang objektif sehingga perilaku siswa dapat diamati secara alami tanpa campur tangan dari peneliti. Dengan observasi ini ditunjukan langsung terhadap objek penelitian yakni penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* TGT dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMAU BPPT Darus Sholah.

Dimana peneliti melakukan observasi terhadap lembaga pendidikan yang menjadi tujuan penelitian, observasi terhadap

²⁵ Mochammad Nasrullah, Metodologi Penelitian Pendidikan : Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data (sidoarjo : umsida press,2023),59.

pembelajaran yang berada di kelas X, observasi keaktifan belajar pada siswa kelas X, juga melakukan observasi seputar data pendukung pada penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang bertujuan memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Pada pengumpulan data penelitian dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, dan alat bantu lainnya yang dapat membantu pelaksanaan menjadi lancar. Kegiatan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif yang berupa deskriptif. Wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara terstruktur. Dalam wawancara terstruktur, pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.²⁶

Wawancara jenis ini bertujuan untuk mencari jawaban hipotesis. Wawancara terstruktur pada umumnya digunakan jika seluruh sampel penelitian dipandang memiliki kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Keuntungan wawancara terstruktur ini adalah tidak dilakukan pendalaman pertanyaan yang memungkinkan adanya dusta bagi informan yang diwawancarai. Karena wawancara terstruktur dianggap luas dan tidak formal. Adapun beberapa informan yang menjadi subjek penelitian:

²⁶ Mochammad Nasrullah, Metodologi Penelitian Pendidikan : Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data (sidoarjo : umsida press,2023),58.

- a. Pak Hari Wahyono selaku kepala sekolah SMA Unggulan BBPT darus Sholah
- b. Pak Wahyu Giri selaku waka kurikulum
- c. Pak haerul anam selaku guru PAI
- d. Arleta najwa
- e. Keira ghiza humaira
- f. Ananda putri safira
- g. Lu'lu'us salwa
- h. Lu'lu'uz Zahra
- i. Luna marizka
- j. Safaraz aufa azalia

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada informan atau subjek penelitian tetapi

mencari data yang berupa buku, catatan, surat kabar, majalah, transkrip.

Dan dokumen-dokumen lainnya yang berguna bagi sumber data dan informasi yang sulit diperoleh untuk menambah dan memperluas

pengetahuan tentang topik yang diteliti.²⁷ Data yang diperoleh menggunakan teknik dokumentasi adalah:

- a. Dokumentas terkait kegiatan pembelajaran dikelas XA
- b. Dokumentasi visi dan misi sekolah
- c. Dokumentasi terkait kegiatan wawancara

²⁷ Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011). 183.

d. Dokumen terkait perangkat pembelajaran

E. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis hasil observasi, wawancara dan hasil lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya dalam temuan bagi orang lain. Hal ini mengandung beberapa pengertian bahwa dalam pelaksanaannya analisis data harus dilakukan sejak awal pengumpulan data di lapangan, hal ini perlu dilakukan secara intensif agar data di lapangan terkumpul semuanya. Pada penelitian ini menggunakan analisis data menggunakan model yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman dan Saldaña. Adapun kegiatan analisis data yakni sebagai berikut:

1. *Data Collection* (pengumpulan data)

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data berupa informasi yang relevan melalui berbagai metode seperti wawancara, observasi lapangan, dokumentasi, dan catatan yang di dapat saat berada di lapangan. Di tahap ini data yang dikumpulkan peneliti berupa observasi kegiatan belajar mengajar, wawancara dengan guru PAI, murid kelas X, waka kurikulum, dan kepala sekolah terkait penerapan model pembelajaran TGT. Dengan tujuan memperoleh informasi yang menggambarkan bagaimana penerapan model pembelajaran TGT dan bagaimana siswa dalam menunjukkan keaktifan belajarnya dengan penerapan model pembelajaran tersebut.

2. *Data Condensation* (reduksi data)

Kodensasi data adalah proses awal dalam mengorganisasikan data yang telah dikumpulkan. Setelah data dikumpulkan peneliti mulai memilah dan menyederhanakan informasi sesuai dengan fokus penelitian. Yakni data yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran PAIBP dan data mengenai meningkatnya keaktifan belajar setelah di terapkannya metode tersebut.

3. *Data Display* (Penyajian data)

Selanjutnya penyajian data yang dapat disajikan dalam bentuk yang terorganisasi agar memudahkan peneliti dalam memahami dan melihat pola atau hubungan antara data. Menyajikan data dalam bentuk naratif deskriptif dan tabel disini peneliti memaparkan hasil observasi dan wawancara berdasarkan fokus penelitian seperti: langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran TGT, keaktifan siswa dalam belajar bisa berupa diskusi kelompok, antusias saat bermain *games*, dan anggap terhadap proses tournament. Penyajian ini dapat membantu dalam melihat hubungan antara penerapan model pembelajaran TGT dan peningkatan keaktifan siswa.

4. *Conclusions Drawing and verification* (Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan)

Langkah terakhir adalah menyimpulkan makna dari data yang telah di analisis, kesimpulan dibuat berdasarkan temuan yang diperoleh dari

proses reduksi data dan penyajian data. Proses ini dilakukan secara reflektif dan disertai verifikasi melalui triangulasi sumber data sehingga kesimpulan dapat dipertanggung jawabkan. Dengan kesimpulan utama penelitian ini yakni penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGt dapat meningkatkan keaktifan dalam belajar dalam pelajaran PAI dan Budi Pekerti.²⁸

F. Keabsahan Data

Pada keabsahan data dibagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan dilapangan. Agar diperolehnya temuan yang benar atau asli.²⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 triangulasi, yakni:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber teknik pengumpulan data dari berbagai sumber untuk menguji kebenaran informasi untuk menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini sumber yang dimaksud

²⁸ Yudin Kritiadin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*, (Gorontalo : Ideas Publishing, 2020)202-208

²⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*,(Jember : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023):48.

adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga melibatkan siswi kelas XA, waka kurikulum dan kepala sekolah sebagai informan dengan ini data yang dikumpulkan lebih akurat.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara dan dibuktikan dengan dokumentasi.³⁰ Peneliti melakukan observasi yang digunakan untuk mengamati proses pembelajaran dengan model kooperatif tipe TGT serta keaktifan belajar siswa dikelas. Wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa murid untuk memperdalam informasi. Sedangkan dokumentasi dimanfaatkan untuk memperoleh data berupa foto pembelajaran, foto pada proses wawancara, dan perangkat pembelajaran.

G. Tahap -Tahap Penelitian

Pada tahap ini mengurai rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yakni:

1. Tahap Pra Lapangan

³⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), 274.

Tahap ini melibatkan perancangan kerangka penelitian yang diadaptasi berdasarkan permasalahan yang akan dikaji dan kondisi nyata di lapangan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahapan ini peneliti mengumpulkan data pembelajaran Kooperatif tipe *Teams Geams Tournament* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas XA SMA Unggulan BPPT Darussholah Jember.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini memuat penganalisisan data yang telah didapatkan, dalam tahap ini peneliti menggunakan beberapa tahapan diantaranya: Reduksi data, Penyajian data, dan Kesimpulan / verifikasi

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap ini merupakan tahap penulisan laporan yang sesuai dengan pedoman penulisan yang saat ini berlaku, tahap ini diiringi dengan konsultasi kepada dosen pembimbing untuk hasil yang lebih maksimal.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objekk

Penelitian ini dilakukan di SMA Unggulan BPPT Darussholah Jember. Sekolah ini adalah salah satu lembaga pendidikan formal khusus dibawah naungan YPI Darus Sholah yangg didirikan pada tahun 2003 oleh KH. Yusuf Muhammad, dan dibawah naungan departemen pendidikan nasional. Adapun maksud dan tujuan didirikannya SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember adalah menjadikan model pendidikan alternatif dengan tujuan agar menjadikan model pembelajaran yang memiliki imtaq dan iptek yang seimbang, cerdas, terampil, dan berakhlakul karimah. SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember merupakan model pendidikan alternatif yang pas untuk menghadapi era globalisasi dengan tidak meninggalkan dasar-dasar agama islam untuk meningkatkan perkembangan diri siswa.

Fokus penelitian ini terletak pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament*, yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran, dalam konteks pembelajaran di lembaga pendidikan ini, yakni pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah. Guru berperan memberikan materi dengan pendekatan saintifik, termasuk penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament*, yang disusun untuk mendorong partisipasi siswa secara aktif melalui diskusi kelompok kecil dan kuis pembelajaran yang dijadikan game.

Selama penerapan model pembelajaran ini perkembangan pembelajaran ditandai dengan interaksi intensif juga dengan situasi pembelajaran yang aktif antara murid dan guru. Guru disini berperan sebagai fasilitator, membantu langkah-langkah pembelajaran seperti penyampaian materi, pembentukan kelompok, penyampaian tugas. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran kelompok, serta bertanya dan menjawab pertanyaan untuk mendalami materi yang diberikan. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* juga memfasilitasi kebutuhan siswa untuk belajar bersama atau kolaborasi dan mendalam. Dalam penelitian ini, keaktifan siswa diamati dengan indikator seperti kemampuan bertanya, berdiskusi, keaktifan dalam permainan hingga tournament, serta penarikan informasi. Observasi ini dilakukan pada pembelajaran di kelas XA, merupakan kelas yang secara langsung mendapat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* di SMA unggulan BPPT Darussholah Jember.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* pada materi “menghindari akhlak mazmumah dan membiasakan akhlak mahmdudah”, dalam pembelajaran ini siswa diajak untuk memahami bahwa akhlak mazmumah adalah akhlak yang tidak baik serta diharuskan untuk menghindarinya karena akhlak

mazmumah dapat berakibat buruk bagi diri sendiri dan orang lain dan diganti dengan yang baik seperti. Akhlak mahmdudah yakni perilaku yang baik atau akhlak yang baik karena dengan menerapkan akhlak baik akan membentuk pribadi mulia, disegani oleh orang lain, dan mendapatkan pertolongan serta kemudahan dalam hidup.

Dengan fasilitas yang memadai dan dukungan dari guru, model pembelajaran ini memberikan gambaran bagaimana model pembelajaran ini dapat menciptakan keaktifan siswa serta memberikan wawasan baru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti disekolah. Proses pembelajaran PAIBP ini tidak hanya mendukung pencapaian kompetensi akademik siswa akan tetapi juga memfasilitasi pengembangan nilai-nilai yang tercantum dalam visi dan misi sekolah.

a. Visi SMA Unggulan BPPT Darussholah Jember

Terwujudnya pribadi yang beriman dan bertaqwa, berbudi luhur, berwawasan luas dan terampil serta peduli lingkungan dan cinta tanah air.

b. Misi SMA Unggulan BPPT Darussholah Jember

- 1) Mendidik peserta didik untuk beriman dan bertaqwa (Memantabka nilai religius / *Ad-dien*)
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan (Pengembangan intelektual / *Al-Aql*)

- 3) Menumbuhkan akhlakul karimah / budi luhur, utamanya budaya malu untuk berbuat yang tidak semestinya (menumbuhkan nilai *Al-Haya'*)
- 4) Memfasilitasi potensi diri peserta didik untuk meraih prestasi (*Al-amalussholih*)
- 5) Menyusun kurikulum sesuai dengan undang-undang untuk mewujudkan visi satuan pendidikan.
- 6) Mengimplementasikan kurikulum semaksimal mungkin.
- 7) Melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan *scientific learning*", berspektif PAIKEM dan STEAM serta HOTS
- 8) Melakukan proses penilaian secara otentik
- 9) Memenuhi sarana dan prasara yang memadai
- 10) Melengkapi kebutuhan tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan sesuai dengan spesifikasi dan kecukupan rasio
- 11) Merencana dan menggunakan anggaran sesuai dengan peruntukan
- 12) Mengelola segenap sumberdaya sekolah dan lingkungan dengan maksimal

B. Penyajian Data dan Analisis

Penelitian ini tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* yang diterapkan pada kelas X SMA Unggulan BPPT Darus Sholah. Pada penelitian ini, peneliti menjadikan kelas XA sebagai objek penelitian untuk dilakukannya observasi. Model ini digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan

keaktifan belajar siswa. Sub bab ini menyajikan data dan hasil dari wawancara dengan guru, dan siswa, observasi langsung keaktifan siswa, serta dokumentasi. Adapun data yang peneliti kumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang disajikan sebagai berikut:

1. Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X Di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Tahun Ajaran 2024/2025.

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan pembelajaran yang menggabungkan kerja kelompok dengan elemen permainan dan turnamen akademik. Pengertian lainnya mengenai model pembelajaran TGT ini adalah mode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kelompok kecil yang heterogen untuk saling membantu dan memahami materi. Kemudian mengikuti permainan akademik yakni *games* dan *tournament* antar siswa sebagai bentuk evaluasi.

Model pembelajaran TGT ini memiliki beberapa ciri utama yakni kerja sama tim dimana siswa belajar bersama dalam kelompok untuk memahami materi pelajaran, kemudian ada permainan edukasi yakni soal-soal diberikan dalam bentuk permainan agar lebih menarik, ciri selanjutnya ada turnamen dimana siswa melakukan kompetisi secara berkelompok, ciri yang terakhir adalah penghargaan disini kelompok

yang terbaiklah yang akan mendapatkan penghargaan sebagai bentuk motivasi dalam belajarnya.

Dalam konteks pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TGT yang merupakan salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif yang menekankan pada kerja sama tim, kompetisi akademik yang sehat, serta pembelajaran yang bervariasi. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama Bapak Haerul Anam selaku guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

“model pembelajaran TGT ini hampir sama dengan model pembelajaran yang lain yang berbasis permainan, tapi pada model kooperatif TGT ini menurut saya lebih mudah untuk diaplikasikan ke murid”³¹

Jadi berdasarkan hasil observasi³² dan wawancara, ditemukan lagi bahwasannya model pembelajaran TGT ini adalah salah satu model kooperatif yang mudah digunakan dari pada model kooperatif atau model pembelajaran yang lainnya. Bisa dilihat dari langkah-langkah pada pembelajarannya dimana model TGT ini sudah memiliki lima langkah yang terstruktur tidak bisa dikurang, dilebihkan, atau dihilangkan satu. Pendapat ini dikuatkan oleh *Slavin* pada bukunya *cooperatif learning: theory, research, and practice* menyatakan bahwasannya TGT adalah salah satu bentuk pembelajaran kooperatif

³¹ Haerul Anam, di wawancarai oleh penulis, 10 Mei 2025

³² Observasi Pembelajaran oleh peneliti, 11 April 2025

yang paling sederhana dan menyenangkan serta dapat diterapkan dengan mudah oleh guru pada berbagai jenjang pendidikan.³³

Pada dasarnya pembelajaran dikelas, guru sudah menggunakan model dan metode pembelajaran yang beragam. Karena pembelajaran pendidikan agama islam sering kali dianggap sebagai pelajaran yang teoritis. Melalui TGT ini proses belajar menjadi lebih hidup tidak hanya berfokus kepada penyampaian materi saja yang berpusat pada guru akan tetapi harus memperhatikan keantusiasan siswa dalam pembelajaran, dalam pembelajaran ini berisi diskusi kelompok, bermain kuis, dan mengikuti turnamen. Hal inilah yang menghilangkan kesan monoton dan dapat pula meningkatkan keterlibatan siswa dalam menyerap amteri keagamaan. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh bapak Haerul Anam.

“saya menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa, disini saya memberikan siswa kebebasan untuk bermain dan bersaing tentunya dengan sehat. Dengan tugas guru hanya memantau dan memberi arahan, siswa yang diajarkan untuk bekerja sama dalam kelompok dengan tujuan agar siswa semakin dekat dengan teman satu dan yang lain. Dan dengan mengajak siswa belajar sambil bermain yang membuat siswa lebih antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran”³⁴

Hasil wawancara diatas sudah menunjukkan bagaimana guru dalam menerapkan model pembelajaran TGT pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XA. Sebelum melakukan

³³ Slavin, R.E. “Cooperative Learning: Theory, Research, And Practice. (Bosto: Allyn And Bacon, 2005), 15

³⁴ Haerul Anam, di wawancarai oleh penulis, 10 Mei 2025

pembelajaran dan mengaplikasikan model pembelajaran tersebut guru pastinya harus menyiapkan perangkat pembelajaran dari modul ajar, tugas kelompok, serta permainan yang akan dilakukan didalam kelas. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berlangsung dikelas XA satu minggu satu kali di hari senin selama 90 menit.

Berdasarkan observasi peneliti, pembelajaran di kelas XA memiliki kegiatan awal pada pembelajaran. Setelah memberikan salam, dilanjutkan dengan doa, kemudian mengecek kehadiran siswa, guru menjelaskan mengenai model atau alur pembelajaran pada hari itu, kemudian guru menanyakan pembelajaran yang sudah di bahas minggu lalu, dan dilanjutkan dengan membicarakan kontrak belajar yang akan dilakukan hari ini. Dari sini peneliti mengetahui bagaimana pembelajaran materi pendidikan agama islam dan budi pekerti yang berada di kelas.³⁵

Dalam observasi peneliti menemukan gaya pembelajaran lain yakni mengingat, dimana guru mengulas kembali materi minggu sebelumnya. Dengan guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk menggali pemahaman siswa. Guru melakukan tersebut dengan tujuan sebagai penghubung antara pembelajaran sebelumnya dengan topik yang akan dibahas pada pertemuan hari itu, serta membantu siswa merefleksikan kembali apa yang telah mereka pelajari.

³⁵ Observasi Pembelajaran oleh peneliti, 11 April 2025

Dilanjutkan dengan pembelajaran dalam penerapan model model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dikelas XA dilaksanakan melalui beberapa langkah sistematis. Langkah-langkah tersebut adalah penyampaian materi (*class presentation*), Belajar dalam kelompok (*teams*), Permainan (*games*), Pertandingan atau lomba (*tournament*), Peghargaan kelompok (*team recognition*).

- a. Langkah pertama yakni Penyampaian materi atau *class presentation*

Langkah pertama adalah penyampaian materi oleh guru sebagai landasan bagi siswa dalam memahami topik yang akan dipelajari. Guru menjelaskan materi pelajaran secara interaktif, menggunakan bantuan media dan tanya jawab singkat agar siswa mulai merespon pembelajaran sejak awal. Guru pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti menjelaskan bab 3 menghindari akhlak *mazmumah* dan akhlak *mahmudah* materi menghindari sifat tempramental (*Ghadab*). Pada tahap ini pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi pembelajaran yang akan dibahas hari itu. Adapun dokumentasi pada tahap penyampaian materi:



Gambar 4. 1 Tahap penyampaian materi (*class presentation*)

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, tahap awal model pembelajaran TGT mendapat dukungan penuh dari peserta didik yang terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran, memperhatikan dan memanfaatkan dengan baik disaat tahapan penyajian kelas. Dengan tahap awal ini yakni tahap penyajian kelas menjadi siswa kelas XA mendapat ilmu tambahan juga mendapatkan pertanyaan yang dapat mengaitka ilmu yang dibahas serta di contohkan oleh guru dengan kehidupan sehari-hari juga dengan berbagai masalah dan penyelesaiannya di beragam sumber.³⁶

Dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, penyampaian materi tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, akan tetapi juga untuk menanamkan niai dan sikap. Oleh karena itu guru menekankan pemahaman dan perenungan makna, bukan sekedar hafalan.

b. Tahap selanjutnya Belajar dalam kelompok (*teams*)

³⁶ Observasi Pembelajaran oleh peneliti, 14 Mei 2025

Setelah penyampaian materi, guru membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil yang berisikan 4-5 anggota dalam kelompok tersebut. Pada kelas XA guru membagi menjadi 4 kelompok dengan banyaknya murid ada 19 menjadi pembagian 3 kelompok berisikan 5 orang dan 1 kelompok berisikan 4 orang yang dibagi dengan acak. Pernyataan siswa dari tahap *teams* ini:

“Pak anam bagi kelompok mesti beda di setiap minggunya, kata pak anam supaya kita kenal sama semua teman dan dekat, awal semua teman nggak mau karena merasa pasti akan tidak cocok dan beda dengan teman dekat kita”³⁷

“Tapi dengan pengertian dari Pak Anam kita coba mau dan ikut perintah kelompok sama beda teman, lama-lama kita bisa dan tidak pernah masalah kalo berkelompok sama teman-teman yang lain”³⁸

Pada observasi tahap pembagian kelompok ini, peneliti menemukan bahwasannya pada tahap ini Pak Anam melakukan model diferensiasi pada seluruh kelompok, dimana siswa digabungkan dengan teman yang memiliki model pembelajaran yang berbeda. Bisa disebutkan dengan kelompok diferensiasi sebagai strategi pengelompokan siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan perbedaan kebutuhan belajar, kemampuan, minat, atau gaya belajar mereka. Tujuan dari kelompok belajar diferensiasi ini adalah untuk melihat bagaimana kolaborasi dalam mengerjakan tugas dengan kelompok belajar diferensiasi.³⁹ Pernyataan waka

³⁷ Keira Ghiza Humaira, di wawancarai oleh penulis, 12 Maret 2025

³⁸ Arleta Najwa, di wawancarai oleh penulis, 12 Maret 2025

³⁹ Observasi Pembelajaran oleh peneliti, 14 Mei 2025

kurikulum mengenai pembagian kelompok dengan model diferensiasi, berikut:

“Diharapkan apabila pembelajaran dengan basis kelompok menggunakan model diferensiasi, alasannya untuk menjadikan titik tengah dalam kelompok tidak ada pengelompokan khusus dimana yang aktif dengan yang aktif dan yang pasif dengan yang pasif, apabila itu terjadi maka akan timbul rasa ketidakadilan karena sudah jelas apabila kelompok seperti itu akan terlihat dengan mudah mana yang akan menonjol, salah satunya juga menjadi salah satu amanah kurikulum dimana baiknya model pembelajaran dengan menggunakan model diferensiasi karena semua menyadari bahwasannya murid itu berbeda”⁴⁰

Diferensiasi pembelajaran adalah suatu pendekatan dalam mengajar secara aktif menyesuaikan ini, proses, produk, dan lingkungan belajar untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam. Dalam model TGT, kelompok diferensiasi membantu memastikan bahwa siswa dengan kemampuan berbeda tetap dapat terlibat dalam pembelajaran, baik saat kerja tim maupun dalam turnamen. Dengan adanya kelompok belajar diferensiasi, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan sportif, dimana setiap siswa diberikan kesempatan untuk berkontribusi sesuai dengan kapasitasnya.

Setelah pembagian kelompok dan murid berkumpul dengan kelompoknya, guru membagikan LKPD yang berkaitan dengan

⁴⁰ Wahyu Giri, Di wawancarai Oleh Peneliti, 26 Mei 2025

materi sifat temperamental (*Ghadab*) sebagai bahan tambahan belajar bagi peserta didik, guru membagikan satu LKPD disetiap kelompok untuk di selesaikan secara bersama. Adapun dokumentasi tahap belajar kelompok (*teams*) saat guru



membagikan LKPD, sebagai berikut:

Gambar 4. 2 Tahap Belajar Dalam Kelompok (*teams*)

Kemudia dilanjut dengan belajar kelompok, disini tugas murid untuk mencari jawaban secara berkelompok, hal ini bertujuan untuk membuat siswa lebih memahami materi yang di bahas dengan membagikan LKPD peserta didik diminta untuk bertukar pikiran dalam menyelesaikan soal dan menuangkan fikiran kedalam tugas yang telah di bagikan oleh guru. Ada juga hasil dokumentasi dan wawancara beberapa siswa kelas XA pada tahap belajar dalam kelompok untuk menyelesaikan LKPD sebagai berikut:



Gambar 4. 3 Tahap Belajar dalam kelompok (*teams*)

“Kita di kasi kertas yang bergambar sama pak anam, kita awalnya bingung harus apa kita kira harus menirukan gambarnya, kita banyak yang nggak ngerti dengan seperti itu karena dulu tidak pernah diberikan seperti ini”⁴¹

“Habis dijelaskan Pak Anam kita ngerti, mulai itu kita merasa bebas berfikir sama menjawab tanpa harus takut merasa salah, kita menjawab dengan kelompokan semua bekerja untuk menjawab, itu buat kami merasa belajarnya ada hiburan tidak hanya menjelaskan aja itu bagus sekali menurut kita”⁴²

Dengan tahap belajar dalam kelompok mengajarkan siswa untuk mendengarkan, memberikan pendapat, dan menerima kritik dari teman lainnya, juga dengan cara ini siswa dapat bertanggung jawab dengan baik dan memiliki jawaban yang beragam walaupun di barengi dengan perbedaan pendapat namun dari perbedaan itu siswa memiliki banyak sekali jawaban.

c. Selanjutnya tahap Permainan (*games*)

Pada tahap ini guru mengajak siswa melakukan permainan yang di dalam game tersebut juga ada persoalan yang harus di selesaikan oleh setiap kelompok. *Game* ini dilakukan berkelompok

⁴¹ Ananda Putri Safira, di wawancarai oleh penulis, 14 Mei 2025

⁴² Siti Mufidah, di wawancarai oleh penulis, 14 Mei 2025

dengan urutan dari kelompok 1 sampai dengan kelompok 4. Guru memilih *game* dadu pintar dalam dadu ini sudah ada nomor, sesuai dengan angka yang muncul juga sudah ada pertanyaan yang siap dijawab. Adapun dokumentasi dan wawancara yang di dapatkan oleh peneliti di kelas XA disaat tahap *game* sebagai berikut:



Gambar 4. 4 Tahap Permainan (*games*)

“Seneng banget belajar ada mainnya bukan yang menerangkan pelajaran dan tugas kaya sebelum-sebelumnya, kalo kaya gini belajarnya lebih seru lagi karena mulai pembelajaran kaya gini buat kita seneng karena mending seperti ini tidak buat ngantuk, daripada Cuma menerangkan terus”⁴³

Belajar dengan bermain adalah pendekatan yang menggabungkan unsur edukatif dengan aktivitas permainan yang menyenangkan. Dalam konteks model pembelajaran TGT, pendekatan ini ditetapkan secara sistematis melalui tahap permainan. Games dalam model TGT ini tidak hanya bertujuan untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar siswa. Hal ini sama dengan hasil wawancara peneliti dengan waka kurikulum, berikut:

⁴³ Lu’lu’uz Zahra, di wawancarai oleh penulis, 14 Mei 2025

“permainan yang baik dalam pembelajarannya adalah dimana permainan masih ada unsur pembelajarannya kata lain tidak melupakan esensi belajarnya, tidak hanya permainan yang berdiri sendiri sekedar pengusir rasa bosan akan tetapi permainan yang dijadikan desain dimana dengan permainan ini tujuan pembelajaran bisa tercapai”⁴⁴

Tahap *games* dalam model pembelajaran TGT ini sangat di tunggu oleh para siswa, dengan pembelajaran TGT yang berada di dalam kelas XA menjadikan suasana lebih hidup dan berwarna karena berbagai kegiatan dilakukan didalam pembelajaran yang bertujuan membuat pembelajaran yang menyenangkan. Dengan adanya *game* ini membuat siswa merasa diberikan keadaan belajar yang mengerti dengan mereka yang bukan hanya di berikan asupan materi tanpa memberikan jeda tetapi juga diberikan warna dalam menerima setiap pembelajaran.

d. Selanjutnya tahap pertandingan/perlombaan (*tournament*)

Tahap turnamen merupakan inti dari model pembelajaran TGT, yaitu siswa berkompetensi secara sehat dalam menjawab soal-soal yang telah disiapkan oleh guru. Beberapa pertanyaan yang sudah di siapkan oleh guru dan di jawab oleh setiap kelompok dengan waktu tertentu untuk mengetahui mana yang sudah memahami pembelajaran dan yang belum memahami

⁴⁴ Wahyu Giri, Di wawancarai Oleh Peneliti, 26 Mei 2025

pembelajaran yang di sampaikan hari ini. Berikut dokumentasi pada tahap *tournament* pada kelas XA sebagai berikut:



Gambar 4. 5 Tahap pertandingan/perlombaan (*tournament*)

Disini siswa memilih soal yang sesuai dengan angka dadu yang muncul, dalam kartu-kartu soal terdapat pertanyaan yang beragam dan acak, disini siswa diberikan waktu menjawab 2 menit apabila belum menemukan jawaban maka akan di lanjutkan dengan

kelompok selanjut nya untuk melempar dadu dan menjawab pertanyaan yang sudah terpilih. Adapun hasil wawancara peneliti terhadap guru dan salah satu murid kelas XA mengenai tahap

tournament ini sebagai berikut:

“Saya memberikan waktu kepada siswa yang menjawab karena dengan ini saya mengetahui bagaimana kemampuan siswa juga mengetahui mana siswa yang faham dan tau dengan pelajaran saya hari ini dengan siswa yang belum memahami pembelajaran, dari sini juga saya bisa melihat karakter anak-anak dan cara mereka belajar, selain dengan itu saya merasa banyak perubahan yang terjadi dikelas yang biasanya siswa senyap dan tidak ada suara atau kurang aktif, setelah saya gunakan model pembelajaran ini siwa

sangat ramai dan antusias untuk bertanya, menjawab, dan bermain”⁴⁵

“Seru sekali belajar ada game yang juga ada rebutan skor atau dulu-duluan menjawab, tapi panik karena di beri waktu auto hilang semua jawabannya, tapi kita belajar dari itu jadi kita lebih tenang saat akan jawab, juga sebelum itu baca pelajaran hari ini jadi bisa langsung menjawab dan dapat skor”⁴⁶

Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil wawancara, disini peneliti melihat semangat belajar yang positif sekali disaat pembelajaran, dimana siswa belajar untuk menganalisis materi, membantu satu sama yang lain, menanggapi masalah, menjadi penyelesaian masalah, dan membuat keputusan.⁴⁷

- e. Selanjutnya masuk kepada tahap terakhir yakni tahap Penghargaan kelompok (*team recognition*).

Pada tahap ini guru memberikan apresiasi dapat berupa nilai yang tinggi atau sebuah penghargaan yang bermanfaat untuk siswa dan dapat memberikan semangat belajar yang lebih baik.

Disini guru memberikan kepada kelompok yang memiliki skor tertinggi dari kelompok lainnya, namun bukan berarti yang lain tidak mendapatkan apresiasi, kelompok yang lain tetap mendapatkan akan tetapi tidak sama dengan kelompok yang memiliki skor tinggi. Adapun dokumentasi dan wawancara terhadap guru dan murid kelas XA, sebagai berikut:

⁴⁵ Haerul Anam, di wawancarai oleh penulis, 14 Mei 2025

⁴⁶ Lu’lu’us Salwa, di wawancarai oleh penulis, 14 Mei 2025

⁴⁷ Observasi Pembelajaran oleh peneliti, 14 Mei 2025



Gambar 4. 6 Tahap Peghargaan kelompok (*team recognition*).

“senang banget ternyata ada hadiahnya ndak ngira kalo daat hadiah karena biasanya masuk langsung ke nilai, ternyata kemaren dapat hadiah dari pak anam, kalo seperti ini jadi tambah semangat lagi”⁴⁸

“Saya memberikan hadiah seperti kemaren bukan berkali kali tapi hanya sesekali, saya lebih sering menambahkan nilai anak-anak, walaupun yang dapat hadiah satu kelompok tetapi apabila hadiah nya bisa dibagi pasti mereka akan bagi rata semua teman yang ada dikelas. Tapi dibalik itu semua hadiah hadiah mukan semata-mata yang menjadi incaran siswa karena siswa tidak pernah tau akan mendapat apa setelah mencapai skor tertinggi, jadi mereka tidak melakukan itu semua semata hanya karena hadiah tapi memang murni mereka ingin mendapat skor dan mampu menjawab”⁴⁹

Pada tahapan penghargaan kelompok ini menadi salah satu pemicu semangat untuk lebih berpartisipasi pada pertemuan selanjutnya. Dengan trenbentuknya suasana belajar yang kompetitif

⁴⁸ Safaraz Aufa Azalia, di wawancarai oleh penlis, 14 Mei 2025

⁴⁹ Haerul Anam, di wawancarai oleh penulis, 14 Mei 2025

akan tetapi tetap positif. Siswa juga merasa bangga ketika kelompok mereka mendapat apresiasi. Pada tahap terakhir ini siswa diajarkan dengan sikap menerima dimana harus memiliki rasa ikhlas disaat kelompok lain mendapatkan skor lebih tinggi. Dan untuk kelompok yang mendapatkan skor tertinggi juga diajarkan untuk rendah hati tidak menyombongkan hasilnya karena belum tentu lain waktu mendapatkan hasil yang sama.

Dari hasil pengamatan peneliti dengan tahap ini peneliti mendapatkan hal menarik yakni penerimaan disetiap kelompok tidak ada yang merasa kecil dan merasa besar tetapi semua merasa sama, peneliti menemukan akhlak yang baik pada tahap akhir ini. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sikap menerima ini sejalan dengan ajaran akhlak terpuji yaitu bersyukur, sabar, dan ridha terhadap ketentuan Allah SWT. Dengan demikian pembelajaran TGT tidak hanya membnetuk kemampuan kognitif siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter yang luhur melalui dinamika sosial yang terjadi didalam kelompok.⁵⁰

Dan dari sini juga peneliti dapat melihat keseluruhan proses pembelajaran dengan model TGT ini bahwasannya pendidik melakukan tahapan-tahapan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model TGT ini tidak ada yang tertukar juga

⁵⁰ Observasi Pembelajaran oleh peneliti, 14 Mei 2025

tidak ada yang kurang, seluruhnya sesuai. Dengan langkah-langkah yang dilakukan mencakup penyampaian materi diawal pembelajaran, pembentukan kelompok heterogen, pelaksanaan game edukatif, turnamen antar kelompok, hingga pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh skor tertinggi.

Setiap tahapan dilaksanakan dengan melibatkan siswa secara aktif baik secara kognitif, sosial, maupun emosional. Hal ini sesuai dengan prinsip utama dalam model TGT, yaitu menciptakan suasana belajar yang menenangkan, kompetitif, dan kolaboratif untuk mendorong keterlibatan siswa secara menyeluruh.

2. Hasil Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar

***Games Tournament* (TGT) Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar**

Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi

Pekerti Kelas X Di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Tahun Ajaran 2024/2025.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* (TGT) menunjukkan pengaruh yang positif terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Keaktifan belajar yang dimaksud meliputi beberapa aspek, seperti keaktifan fisik, mental, sosial, dan emosional.

Secara fisik siswa tampak aktif mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Keaktifan mental terlihat dari kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, serta menunjukkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan guru. Dalam aspek sosial bisa dilihat dari keaktifan siswa dalam diskusi kelompok, saling berbagi informasi, dan menunjukkan kerjasama yang baik pada anggota kelompoknya. Dan aspek emosional yang dapat dilihat disaat siswa terlihat senang dan antusias yang tinggi terbah disaat mengikuti permainan dan turnamen.

Keaktifan belajar atau keterlibatan siswa dalam belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran sebagai indikator adanya keinginan tahanan siswa untuk belajar. Tahapan dalam langkah-langkah model pembelajaran TGT menjadi acuan guru untuk melihat bagaimana keaktifan siswa dalam belajar pada peserta didik kelas XA SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember. Sebagaimana pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Haerul Anam, berikut:

“Model pembelajaran TGT berjalan dengan baik walaupun belum sempurna. Tapi dari sini saya dapat melihat bahwasannya anak-anak aktif dalam pembelajaran, semangat dan antusias”⁵¹

Perlu diketahui bahwasannya keaktifan siswa merupakan komponen penting dalam pembelajaran juga merupakan salah satu faktor untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, dapat diartikan bahwasannya keaktifan siswa dalam belajar dapat

⁵¹ Haerul Anam, di wawancarai oleh penulis, 14 Mei 2025

menentukan ptercapainya tujuan pembelajaran. Peneliti juga melihat keaktifan siswa dalam belajar dikelas ini dengan indikator keaktifan belajar yang peserta didik lakukan, diantaranya :

1. Ketika kegiatan belajar siswa turut serta melaksanakan tugas belajarnya.

Keterlibatan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya merupakan salah satu indikator dari keaktifan belajar yang efektif. Dalam konteks pembelajaran menggunakan model TGT, tugas-tugas yang diberikan guru menjadi integral dari proses yang mendorong siswa untuk aktif secara kognitif maupun sosial. Keaktifan siswa dalam melaksanakan tugas menunjukkan adanya motivasi dan rasa tanggung jawab terhadap tugas belajarnya.

Ketika siswa melaksanakan tugas belajarnya dengan aktif mereka tidak memperoleh pemahaman materi, tetapi juga mengembangkan sikap disiplin, kerja sama, dan inisiatif. Kegiatan tersebut juga memfasilitasi pembelajaran yang bermakna, karena siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, melainkan mengolah, menerapkan, dan membagikannya dalam bentuk kolaborasi.

Dalam hal ini melaksanakan tugas belajar mencerminkan keterlibatan siswa secara langsung dalam kegiatan belajar, baik secara individu atau secara kelompok, yang bertujuan untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, juga sebagai bagian

dari upaya guru untuk membuat siswa lebih memahami, menguasai, serta menerapkan materi pelajaran. Tugas belajar inipun bisa berupa latihan, soal, proyek, eksperimen, ringkasan materi, atau bentuk tugas lain yang dapat mendorong siswa berfikir dan belajar aktif. Adapun hasil dokumentasi peneliti tentang siswa yang turut melaksanakan tugas belajarnya, berikut:



Gambar 4. 7 Siswa yang turut serta melaksanakan tugas belajar

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, siswa tampak aktif dalam mengerjakan tugas-tugas yang di berikan oleh guru.⁵² Mereka bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang sangat baik. Juga diketahui bahwasannya siswa terlibat secara langsung dalam

⁵² Observasi Pembelajaran oleh peneliti, 14 Mei 2025

mengerjakan tugas. Adapun wawancara peneliti dengan guru PAI yakni bapak haerul Anam, berikut:

“anak-anak kalo diberikan tugas pasti dikerjakan, apalagi tugas kelompok mereka mengerjakan dengan maksimal, karena mereka merasa punya tanggung jawab buat menyelesaikan tugasnya”⁵³

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwasannya selama proses pembelajaran menggunakan model TGT, terlihat sebagian besar siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam melaksanakan tugas belajarnya. Siswa tampak terlibat dalam mengerjakan lembar kerja peserta didik, menjawab soal latihan, berdiskusi dalam kelompok. Keaktifan ini tidak hanya muncul dalam siswa yang biasanya dominan, tetapi juga merata termasuk siswa yang sebelumnya kurang percaya diri.

2. Siswa mau bertanya kepada teman atau kepada guru apabila tidak memahami materi atau merasa kesulitan

Keaktifan siswa dalam bertanya merupakan salah satu aspek penting dari keaktifan belajar, yang menunjukkan adanya rasa ingin tau, kepercayaan diri, dan keterlibatan mental dalam proses pembelajaran. Dalam penerapan model TGT kegiatan yang bersifat kopetitif memberikan ruang aman bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan tanpa rasa takut atau malu.

⁵³ Haerul Anam, di wawancarai oleh penulis, 14 Mei 2025

Dalam hal ini siswa menunjukkan sikap proaktif dimana sikap ini merupakan bagian dari belajar aktif yang mana siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif akan tetapi siswa juga mengambil inisiatif untuk memperjelas pemahaman melalui interaksi. Perilaku bertanya ini juga suatu kesadaran siswa terhadap apa yang mereka fahami dan apa yang mereka belum fahami,serta adanya dorongan untuk memperbaiki kesenjangan pemahaman tersebut dengan cara bertanya.

Interaksi sosial dalam pembelajaran kooperatif memfasilitasi siswa untuk saling membantu dalam memahami materi. Ketika siswa merasa nyaman untuk bertanya kepada guru maupun teman, maka pembelajaran lebih bermakna dan menyeluruh. Selain itu siswa juga belajar keterampilan sosial seperti cara menyampaikan pertanyaan dengan sopan, mendengarkan, dan memberi tanggapan yang membangun.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara yang peneliti lakukan, terlihat bahwa sebagian siswa mau bertanya ketika merasa kesulitan, beberapa siswa tampak bertanya langsung kepada guru untuk meminta penjelasan lebih lanjut, selain itu juga terdapat siswa yang memilih berdiskusi dengan teman sekelompoknya, mereka terlihat saling bertukar informasi dan

penjelasan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.⁵⁴Berikut dokumentasi siswa kelas XA, berikut:



Gambar 4. 8 Siswa bertanya kepada guru

“Saya membuka sesi pertanyaan sebanyaknya untuk murid, saya akan meberikan jawaban dan arahan juga tambahan materi kepada peserta didik, saya suka apabila ada yang bertanya kepada saya, karena itu satu bentuk aktif siswa”⁵⁵

“Kita bertanya ke pak anam semuanya dari yang nggak tau yang bingung juga yang belum ngerti pasti kita tanyakan, tetapi kadang juga kita tanya ke temen sendiri kaya rembukan, buat cari jawaban”⁵⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya selama pembelajaran dengan model TGT ditemukan bahwa siswa menunjukkan keaktifan dalam bertanya ketika menghadapi kesulitan dalam memahami materi. Siswa tampak lebih terbuka untuk bertanya baik kepada guru maupun kepada teman. Guru juga memberikan kesempatan luas untuk siswa bertanya, baik secara

⁵⁴ Observasi Pembelajaran oleh peneliti, 14 Mei 2025

⁵⁵ Haerul Anam, di wawancarai oleh penulis, 14 Mei 2025

⁵⁶ Luna Mariska, di wawancarai oleh penulis, 14 Mei 2025

langsung ditengah proses pembelajaran atau dalam kegiatan kelompok. Hal ini menunjukkan bahwasannya penerapan model pembelajaran TGT berhasil menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan mendorong siswa tidak ragu dalam mencari bantuan disaat menemui kesulitan.

3. Siswa melakukan diskusi kelompok sesuai dengan perintah guru

Diskusi kelompok merupakan inti dari model pembelajaran kooperatif TGT, karena didalamnya terjadi interaksi antar siswa yang memungkinkan terjadinya pembelajaran aktif. Keaktifan siswa dalam berdiskusi menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi jugaberperan aktif dalam proses berfikir, mengutarakan pendapat, mendengarkan dan mengolah informasi.

Dalam pembelajaran kooperatif, kegiatan diskusi dapat meningkatkan pemahaman konseptual karena siswa membangun pengetahuannya bersama melalui interaksi sosial. Pada saat siswa mendiskusikan jawaban atau materi, mereka belajar saling melengkapi dan memperkuat pemahaman satu sama lain. Dalam konteks pendidikan agama islam an budi pekerti diskusi kelompok memabntu menanamkan nilai-nilai kerja sama, toeransi, dan tanggung jawab.

Dalam hal ini guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *teams games tournament* guru

membentuk kelompok kecil yang berisikan 5 anak dalam 1 kelompok dan guru memberikan perintah untuk melakukan diskusi dan menyelesaikan persoalan. Karena siswa yang mengikuti diskusi kelompok sesuai dengan perintah guru adalah siswa yang mengikuti intruksi pembelajaran yang dirancang untuk mendorong interaksi aktif antar siswa dalam memahami materi pelajaran. Diskusi kelompok dalam konteks ini merupakan strategi pembelajaran aktif yang bertujuan untuk melibatkan murid dalam segala bentuk pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi peneliti, terlihat bahwasannya siswa melakukan diskusi kelompok sesuai dengan arahan dari guru, ketika guru selesai membentuk kelompok dan mengintruksikan untuk bergabung dengan kelompok masing-masing dan mengerjakan tugas yang telah diberikan, peserta didik segera berkelompok dan memulai melakukan interaksi antar sesama anggota.⁵⁷ Dalam kegiatan diskusi, siswa terlihat saling berbagi pendapat bertanya serta memberikan ide-ide yang disampaikan kepada teman sekelompoknya.

⁵⁷ Observasi Pembelajaran oleh peneliti, 14 Mei 2025



Gambar 4. 9 Siswa melakukan diskusi kelompok

Sebagian siswa secara aktif memimpin diskusi atau membantu menjelaskan materi dan sebagian siswa lainnya bagian mencatat hasil. Kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mengikuti intruksi guru secara mekanis, tetapi juga terlibat secara aktif dalam dinamika kelompok. Dapat disimpulkan bahwasannya penerapan model pembelajaran TGT secara aktif mendorong siswa untuk aktif dalam diskusi kelompok sesuai arahan guru, yang akhirnya berdampak pada keaktifan belajar siswa secara menyeluruh.

4. Siswa mau berusaha mencari informasi yang dapat diperlukan untuk memecahkan persoalan yang sedang di hadapi

Sikap siswa yang aktif dalam mencari informasi merupakan salah satu bentuk keaktifan belajar yang bersifat kognitif dan strategis. Dalam model TGT, kompetisi dalam turnamen mendorong siswa untuk lebih siap dan lebih teliti dalam menyelesaikan soal, pada akhirnya memacu mereka untuk menggali informasi sebanyak mungkin agar mampu memberikan jawaban yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi, siswa menunjukkan keaktifan yang tinggi dalam mencari informasi setelah diberikan soal oleh guru. Selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TGT, siswa didorong untuk mencari informasi lebih lanjut sesuai dengan topik sedang dibahas. Guru memberikan siswa soal yang memotivasi siswa untuk tidak sekedar mencari jawaban, tetapi juga untuk menggali pengetahuan dari beberapa sumber seperti buku. Hal ini mendorong siswa untuk tidak bergantung kepada penjelasan guru, tetapi juga melakukan pencarian informasi secara mandiri.⁵⁸

Selama proses pembelajaran siswa secara aktif mencari informasi tambahan sesuai dengan topik yang dibahas, hal ini menunjukkan bahwasannya model pembelajaran kooperatif tipe TGT berhasil memacu rasa ingin tau dan keaktifan siswa dalam mencari informasi yang lebih luas. Keaktifan siswa lebih terlihat disaat mencari informasi mereka berinteraksi dengan teman sekelompoknya untuk membahas hasil pencarian yang mereka lakukan. Hal ini membangun suasana belajar yang lebih aktif dimana siswa merasa lebih berkontribusi dalam memahami materi secara mendalam. Penerapan model TGT mampu menumbuhkan sikap kemandirian, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab siswa terhadap proses belajarnya, yang ditunjukkan melalui upaya mencari

⁵⁸ Observasi Pembelajaran oleh peneliti, 14 Mei 2025

informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan persoalan yang sedang dihadapi,

C. Pembahasan Temuan

1. Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X Di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Tahun Ajaran 2024/2025.

Temuan peneliti ini menunjukkan bahwasannya langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* ini sesuai dengan langkah-langkah yang berada dalam teori *Slavin* juga model pembelajaran TGT ini mampu mendorong peningkatan keaktifan belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi di kelas XA pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran TGT ini lebih interaktif jika dibandingkan dengan model pembelajaran yang lain.

Model ini memberikan pendekatan alternatif terhadap metode ceramah konvensional yang cenderung satu arah dan kurang melibatkan siswa. Dalam model TGT ini menggabungkan unsur kerja sama kelompok, permainan edukasi, dan kompetisi sehat, yang semuanya selaras dengan karakteristik pembelajaran PAIBP yang menekankan nilai-nilai moral, etika, dan kebersamaan. Dalam penerapan di kelas guru menggunakan model TGT untuk membantu siswa dalam

memahami materi PAI dengan cara yang lebih komunikasi dan berpusat pada siswa.

Model TGT mendorong siswa untuk berpartisipasi, tidak hanya siswa yang cenderung dominan. Karena pembelajaran dilakukan dalam kelompok, setiap anggota merasa memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi terhadap keberhasilan kelompok. Kompetisi yang dikemas dalam bentuk permainan memberikan semangat dan motivasi belajar yang tinggi. Siswa merasa pembelajaran PAI yang tidak monoton, melainkan menjadi kegiatan yang seru. Siswa juga belajar berinteraksi secara positif, saling menghargai, dan bekerja sama.

Secara umum mode pembelajaran TGT bukan hanyasekedar metode untuk menyampaikan materi, melainkan menjadi media untuk menumbuhkan sikap dan nilai islam dalam karakter nyata. Dengan model ini pembelajaran Pai tidak hanya menjadi sarana penyampaian ilmu, tetapi juga media penanaman karakter islami melalui pengalaman belajar yang menyenangkan. Dengan pelaksanaan pembelajaran dengan model TGT berikut:

a. Tahap penyampaian materi oleh guru (*Class Presentation*)

Pada tahap awal ini guru menyampaikan materi kepada seluruh siswa secara menyeluruh dengan penyampaian yang jelas. Dalam tahap ini siswa tampak fokus mendengarkan penjelasan dari guru dan juga pada tahap ini murid juga menjadi lebih aktif

dikarenakan guru memberikan pertanyaan mengenai materi yang sedang di bahas sebagai bahan stimulus atau pancingan siswa.

Dari tahap awal ini peneliti menemukan temuan bahwasannya dalam penyampaian materi siswa menunjukkan kesiapan mental dengan mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru, sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan, juga sudah ada keaktifan emental dan emosional sejak tahap awal pembelajaran ini dilakukan.

b. Pembentukan kelompok (*Team*)

Selanjutnya guru membagi siswa kedalam kelompok kecil yang berisikan 5 orang dalam satu kelompoknya sehingga dalam satu kelas ada 4 kelompok yang telah terbagi. Setelah di baginya kelompok kemudian guru memberikan tugas yang harus dikerjakan berkelompok, pada tahap ini siswa aktif berdiskusi, saling memberikan penjelasan dan membagi peran dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan materi menghindari sifat tercela (*Ghadab*).

Dalam tahap ini temuan peneliti melihat keaktifan siswa dalam bertukar pendapat, saling menjelaskan jawaban, bahkan saling mengoreksi dengan tetap menjaga suasana diskusi yang kondusif, uniknya lagi dalam pembagian kelompok di buat kelompok belajar diferensiasi dimana dalam kelompok belajar diferensiasi berdampak positif terhadap meningkatnya kolaborasi

dan tanggung jawab sosial, mengurangi kesenjangan akademik, mendorong toleransi dan saling menghargai, serta meningkatkan prestasi dan keaktifan secara merata.

Kelompok belajar diferensiasi pada dasarnya selaras dengan model TGT bahwasannya pembelajaran seharusnya menyesuaikan dengan kebutuhan, kesiapan, dan minat siswa. Dalam konteks ini model TGT memungkinkan guru untuk mengakomodasi perbedaan tersebut melalui struktur tip yang heterogen dan aktivitas bervariasi.

c. Permainan (*Games*)

Selanjutnya guru mengajak siswa bermain, dengan permainan yang seru sehingga membuat siswa aktif dan antusias dalam memainkan *game*, disini guru memilih permainan dadu pintar, kenapa memilih permainan gtersebut karena dalam permainan dadu pintar ini bukan hanya ada dadu akan tetapi akan ada pertanyaan-pertanyaan seru yang sudah disediakan.

Siswa terlihat lebih antusias dan fokus ketika masuk pada tahap permainan, mereka merasa tertantang untuk menjawab soal dengan baik karena akan berdampak pada nilai kelompok, permainan dalam TGT dirancang dari soal-soal yang berkaitan langsung dengan topik keislaman dan budi pekerti, hal ini membuat siswa mampu merefleksikan pemahaman mereka

terhadap nilai-nilai agama, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai.

Dalam permainan ini siswa di tuntut untuk berfikir cepat namun dengan tepat, hal ini mengasah daya nalar dan keterampilan berfikir dalam konteks keagamaan.

d. *Perlombaan (Tournament)*

Dilanjutkan dengan perombaan atau pencarian skor dimana setiap kelompok harus bisa menjawab pertanyaan yang terdapat pada game yang telah di buat oleh guru, disini siswa aktif sekali dalam melakukan perlombaan untuk mendapatkan skor karena dalam tahap ini kerjasama tim menjadi point utama untuk memperoleh skor.

Melalui sistem turnamen dan perolehan point, siswa dilatih untuk bersaing dengan secara sportif. Meskipun ada unsur kompetisi, suasana kelas tetap kondusif karena siswa menyadari bahwa kemenangan kelompok tergantung pada kerja sama kelompok. Dengan turnamen pembelajaran PAI yang sebelumnya cenderung bersifat narasi menjadi lebih hidup, soal-soal yang terdapat pada tournament tidak hanya menguji hafalan, akan tetapi pemahaman juga penerapan nilai seperti jujur, sabar.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, tournament dalam model TGT tidak hanya melatih aspek kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter islam. Guru

memfasilitasi dengan pengawasan dan penguatan moral setelah turnamen, sehingga kompetisi tidak melahirkan kesombongan atau konflik, melainkan membentuk akhlak mulia dan ukhuwah.

e. Pemberian hadiah (*Team Recognition*)

Pemberian penghargaan merupakan tahap akhir dalam langkah-langkah model TGT yang bertujuan untuk memotivasi siswa dan mengapresiasi kerja sama serta usaha kelompok selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, observasi di temukan bahwa siswa menunjukkan antusiasme dan semangat belajar yang meningkat ketika mengetahui bahwa akan ada penghargaan atau pengumuman untuk kelompok terbaik

Penghargaan yang diberikan guru dalam bentuk pujian, sertifikat, atau hadiah simbolis. Mampu menubuhkan rasa bangga dan tanggung jawab terhadap kelompoknya. Dalam proses turnamen siswa berusaha menjawab soal sebaik mungkin agar dapat menyumbang poin tertinggi bagi kelompok, hal ini memperlihatkan bahwa kompetisi sehat dan penghargaan yang adil mampu mamacu keaktifan belajar siswa secara kolektif.

Penghargaan dalam kelompok juga menciptakan kerja sama yang positif, dimana siswa saling mnedukung, memberi semangat, dan bekerja keras secara bersama-sama. Siswa tidak hanya fokus pada keberhasilan individu, tetapi juga memperhatikan capaian

kelompok. Ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kooperatif yang menekankan pentingnya *interdependensi positif*.

Dari keseluruhan tahapan pembelajaran tersebut, peneliti mengamati dan melihat adanya peningkatan dalam keaktifan siswa, baik dalam bentuk berperan aktif dalam diskusi, berani untuk menjawab soal, maupun kegigihan dalam kelompok. Dengan model pembelajaran yang mendukung, siswa menjadi aktif dan percaya diri dalam mengikuti pelajaran dan dalam setiap tahapan pembelajaran.

2. Hasil Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X Di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Tahun Ajaran 2024/2025.

Peneliti menunjukkan bahwasannya model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* dapat meningkatkan keaktifan siswa.

Berikut peningkatan keaktifan siswa:

1. Ketika kegiatan belajar siswa turut serta melaksanakan tugas belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwasannya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* dalam pembelajaran berhasil menciptakan keaktifan siswa untuk turut serta melaksanakan tugas belajarnya. Hal ini

sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwasannya siswa tampak serius dalam mengerjakan tugas baik secara mandiri atau kelompok, juga siswa berupaya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan waktu yang diberikan. Keaktifan siswa dapat dilihat dari kesiapan siswa dalam membawa perlengkapan belajar, mencatat perintah guru, juga siap bertanya ketika mengalami kesulitan dalam memahami isi tugas.

Keterlibatan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya menunjukkan bahwa mereka memiliki kesadaran terhadap proses belajarnya. Ketika siswa menyelesaikan tugas, mereka sedang membangun dan merefleksikan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Dalam keterlibatan aktif siswa dalam tugas-tugas pembelajaran dapat meningkatkan pencapaian akademik karena siswa tidak hanya menjadi penerima informasi tetapi juga menjadi pelaku dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe teams games tournament di kelas XA memberikan dampak positif terhadap keaktifan belajar siswa dalam menyelesaikan tugas belajar. Hal ini terjadi karena keterlibatan siswa dalam melaksanakan tugas merupakan salah satu indikator penting dari keaktifan belajar, memiliki rasa tanggung jawab, juga pastinya peran guru sebagai fasilitator dan model pembelajaran yang

mendukung. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* bahwa pembelajaran berjalan dengan aktif, efektif juga menyenangkan.

2. Siswa mau bertanya kepada teman atau kepada guru apabila tidak memahami materi atau merasa kesulitan

Temuan peneliti ini menunjukkan bahwasannya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam bertanya. Berdasarkan hasil observasi dikelas XA pembelajaran yang menggunakan model TGT ini menciptakan suasana yang menyenangkan. Siswa merasa lebih nyaman bertanya dalam kelompok kecil karena suasana yang mendukung dan kurangnya tekanan dari jumlah kelas yang lebih besar.

Proses pembelajaran dalam kelompok kecil seperti yang terlihat dalam penelitian ini sangat sejalan dengan model pembelajaran yang digunakan yakni adanya pembentukan kelompok atau *teams* dalam model pembelajaran TGT ini. Dengan adanya kelompok kecil memberikan kesempatan bertanya untuk siswa dengan lebih percaya diri dengan dukungan oleh lingkungan dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* di kelas XA memberikan dampak positif terhadap keaktifan belajar siswa dalam bertanya.

Hal ini terjadi karena adanya kerjasama yang mendukung, dari guru yang berperan sebagai fasilitator, juga suasana yang nyaman dan interaktif. Dengan demikian model pembelajaran TGT ini dapat dianggap sebagai model pembelajaran yang efektif untuk menciptakan keaktifan dalam bertanya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.

3. Siswa melakukan diskusi kelompok sesuai dengan perintah guru

Pembahasan ini berdasarkan pada temuan yang menunjukkan bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe teams games tournament mempengaruhi keaktifan siswa dalam berdiskusi. Hal ini sesuai dengan hasil yang peneliti lakukan dari wawancara, dokumentasi juga observasi, bahwasannya suasana pembelajaran jadi semakin aktif, dimana siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok.

Keaktifan diskusi ini juga dilihat dari dukungan yang berada pada kelompok belajar, karena siswa diharuskan untuk melakukan interaksi dengan teman yang berbeda, juga dalam diskusi ini kelompok memastikan bahwasannya setiap anggota berperan aktif dimana siswa bisa berbagi pendapat juga menerima pendapat dari teman yang lain. Karena dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT ini adalah pembelajaran yang melaksanakan sesuatu secara bersama dengan saling membantu untuk mencapai tujuan bersama.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* terbukti berhasil menciptakan keaktifan siswa dalam berdiskusi. Pergantian kelompok, menciptakan suasana diskusi yang mendukung, juga peran aktif guru sebagai fasilitator sebagai faktor utama pendukung keberhasilan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* ini.

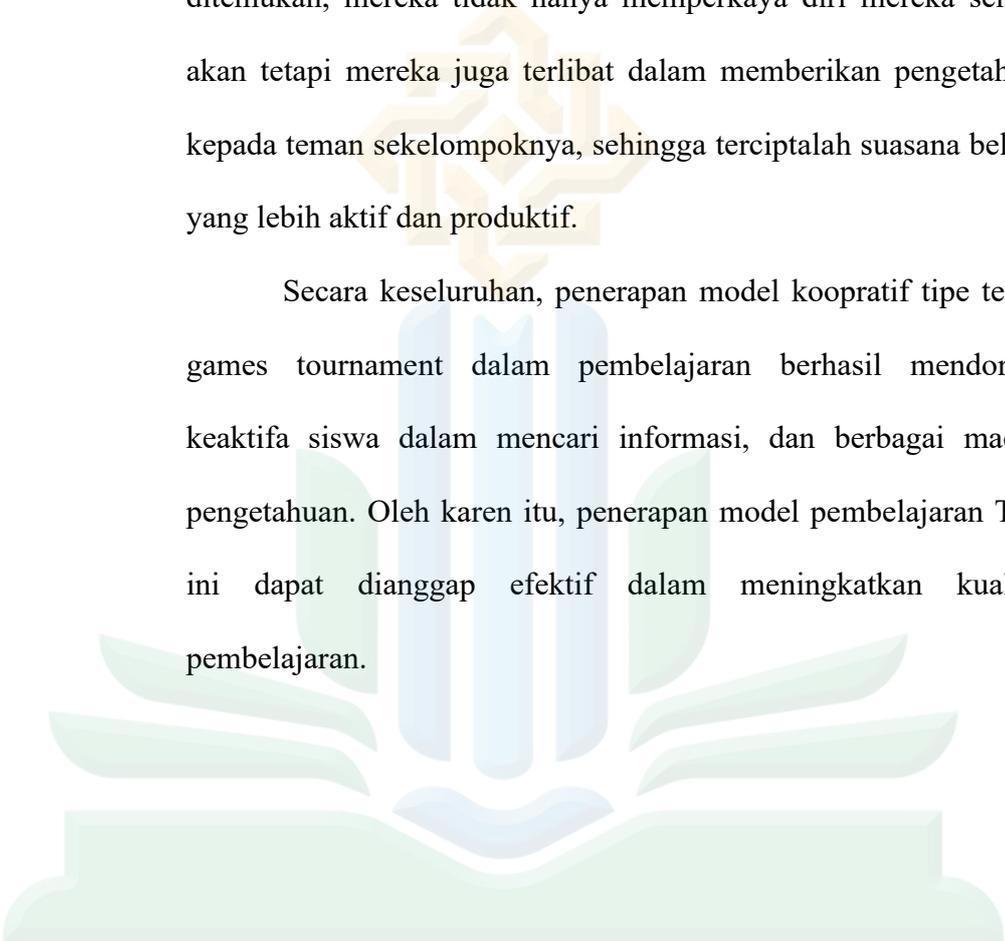
4. Siswa mau berusaha mencari informasi yang dapat diperlukan untuk memecahkan persoalan yang sedang di hadapi

Dari hasil penelitian, menemukan bahwasannya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mencari informasi. Dalam konteks temuan ini, siswa menunjukkan keaktifan yang sangat tinggi dalam mencari informasi, yang merupakan keaktifan dalam proses pembelajaran. Selain itu temuan dalam model kooperatif tipe TGT ini berhasil memacu rasa ingin tau siswa, sehingga mereka terdorong untuk mencari informasi lebih lanjut.

Dalam hal ini model pembelajaran kooperatif tipe TGT memberikan ruang bagi siswa untuk memberikan informasi lebih lanjut mengenai materi yang mereka pelajari. Guru berperan aktif dalam memberi intruksi kepada siswa untuk mencari informasi secara mandiri. Siswa juga aktif dalam menggunakan berbagai sumber informasi. Ketika siswa saling berbagi informasi yang

ditemukan, mereka tidak hanya memperkaya diri mereka sendiri akan tetapi mereka juga terlibat dalam memberikan pengetahuan kepada teman sekelompoknya, sehingga terciptalah suasana belajar yang lebih aktif dan produktif.

Secara keseluruhan, penerapan model kooperatif tipe teams games tournament dalam pembelajaran berhasil mendorong keaktifa siswa dalam mencari informasi, dan berbagai macam pengetahuan. Oleh karen itu, penerapan model pembelajaran TGT ini dapat dianggap efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Menurut penelitian yang telah dilakukan mengenai Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X Di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2024/2025, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament*, guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dan konsisten, berdasarkan teori dari Slavin, yakni dimulai dari penyampaian materi, dilanjutkan dengan pembagian kelompok dan kerja kelompok, selanjutnya dengan mengajak siswa bermain game disertai dengan tournament atau pencarian skor dalam team, dan diakhiri dengan pemberian penghargaan kepada kelompok belajar yang mendapatkan skor tertinggi. Tidak terdapat tahapan pembelajaran yang terlewat ataupun tertukar. Melalui penerapan model pembelajaran ini, suasana kelas berhasil menjadi lebih hidup dan aktif. Pembelajaran pun berlangsung secara lebih terstruktur berkat kolaborasi yang baik antara guru, siswa, serta dukungan dari model pembelajaran yang diterapkan.

2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* (TGT) terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, model pembelajaran ini mendorong siswa untuk:
- a. Aktif dalam melaksanakan tugas belajar, baik secara individu maupun secara kelompok, dengan menunjukkan tanggung jawab, keseriusan, dan kesiapan dalam mengikuti pembelajaran.
 - b. Berani bertanya kepada guru atau teman, terutama dalam suasana kelompok kecil yang mendukung, sehingga siswa merasa nyaman dan percaya diri untuk mengungkapkan kebingungan atau kesulitan dalam belajar.
 - c. Terlibat dalam diskusi kelompok, dengan berbagi pendapat, mendengarkan saran teman, serta bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama dengan menciptakan suasana belajar yang aktif dan kolaboratif.
 - d. Siswa aktif mencari informasi, yang menunjukkan rasa ingin tau tinggi dan kemampuan siswa untuk memperluas wawasan serta menyelesaikan soal yang dihadapi dengan berbagai sumber.

B. Saran-saran

Berdasarkan dengan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti merasa perlu memberikan saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Dapat mempertahankan keaktifan dan keantusiasan dalam mengikuti pembelajaran, baik dalam memperhatikan penjelasan guru,

berdiskusi dengan kelompok, dan juga disaat bermain game serta tournament.

2. Bagi Guru

Disarankan agar guru untuk sering menerapkan pembelajaran yang tidak monoton dalam proses pembelajaran didalam kelas, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament*.

3. Bagi sekolah

Disarankan kepada pihak sekolah untuk lebih menjamin ketersediaan sarana penunjang yang cukup untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran apa saja terutama model pembelajaran TGT ini, juga memberikan pelatihan bagi guru mengenai berbagai model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif, termasuk model pembelajaran *teams games tournament*.

4. Bagi Peneliti

Mengingat penemuan dari peneliti masih belum lengkap dan juga terbatas, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya. Diharapkan juga dapat dijadikan sebagai referensi dalam menerapkan model pembelajaran yang serupa yang dapat meningkatkan keaktifan belajar pada peserta didik. Peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Alfina, jijim Sukron, Muhammad Aditya Firdaus,” Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”,*Fitrah:Journal Of Islamic Education* 4, No. 1 (2023).
- Al-Qur’an Kemenag terjemahan 2019.
- Amaliyah, Zahrotul,“Penggunaan Metode Pembelajaran *Teams Games Tournament* Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas IX Di Mts An-Nur Tempursari Lumajang,” Skripsi, UIN Khas Jember, 2023.
- Az-Zarnuji Syaikh, *Ta’lim Muta’allim*, (Surabaya, Maktabat Iqra’).
- Az-Zarnuji Syaikh, Terjemah Ta’lim Muta’allim.terjemahan oleh Aljufri Qadir Abdul.Surabaya : Mutiara Ilmu: September,2009.
- Damayanti Riska et al, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasarpada Pembelajaran IPA Di Kabupaten Maros,” *Pinisi Journal Of Education* 2, No. 2 (2022).
- Ervy Nur Aini,“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Materi Pecahan Di SDN Karangharjo 02 Jember.” Skripsi, UIN Khas Jember, 2023.
- Gadwy Ahmad, Adisel, Nuryanti dan Palungan Rezki Muhammad, “3 Fakta Menarik Tentang Kedudukan Dan Peran Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional,” *Journal Of Education And Intruction* 5, no. 1 (Juni 2022).
- Hakim, Thursan. Belajar Secara Efektif. Jakarta: Puspa Swara, 2004.
- Hartini, Mega Yulianti,“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Menggunakan Media Dadu Pintar Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Materi Makanan Halal Dan Haram Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023”.Skripsi,UIN Khas Jember, 2023.

- Kritiadin, Yudin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*, Gorontalo : Ideas Publising, 2020.
- Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Mulyeni Ayu Vesty, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Reaksi Reduksi Oksidasi Di Kelas X Madrasah Aliyah Babunnajah Kecamatan Salak Hulu Kabupaten Kampar".Sripsi, IAIN Sultan Kasim Riau, 2010.
- Nasrullah Mochammad, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data*. Sidoarjo : Umsida Press, 2023.
- Nasution, Torkis, *Model-Model Pembelajaran*. Klaten : Lakeisha. 2023.
- Nirmala, Andini T. dan Aditya A. Pratama, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Prima Media, 2003.
- Novi Anggi Riri et al, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Berbatuan *Crossword Puzzle* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Materi Pendidikan Agama Islam Di SMP N 3 Baru Kabupaten Dharmasraya", *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 4, No.4. Desember 2023.
- Paryanto, Implementasi Model Pembelajaran Koperatif Tipe Stad (Student Teams Achivement Division) Untuk Pelajaran Passing Dalam Permainan Bola Voli. Malang : Ahli Media Press, November 2020.
- Prasetyo, Apri Dwi, Muhammad Abduh, "Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model *Discovery Learning* Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, No. 4 (2021).
- Puspita Sari Adinda Sri, Amalia Rizqia Arsyi, Wati Sutisna Astri, "Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Belajar Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Media *Rainbow Board* Di Sekolah Dasar," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 6, No.3. November 2022.
- Puspitasari, Revika, "Implementasi Pembelajaran Aktif Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Mata Pelajaran

- Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti Di SDIT Ummatan Wahida. Skripsi, IAIN Curup, 2022.
- Putri, Rizki Anisa, "Pengaruh Model Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Terbanggu Subing". Skripsi, IAIN Metro, 2023/2024.
- Rokhanah, Nur, Widowati Asri, Eko Hari Sutanto, "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Achievement Divisions* (STAD), *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, No.5(2021).
- Roosida Fitria Widiyani, *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Zahir Publishing, 2021.
- Salinan Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia
- Seprina Reka , Yuliana,Apdelmi, "Pengembangan Model Pembelajaran Team Game Tournaments (TGT) Berbasis Fotografi Bukti Peninggalan Sejarah Pada Tingkat SMA," *Jurnal Nirwasita* 3, No. 2. September 2022.
- Silaban, Winarto, *Model Pembelajaran Kooperatif*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, Februari 2024.
- Simamora, Aprido Bernando, *Model Pembelajaran Kooperatif*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, Februari 2024.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013.
- Sulistio, Andi, Nik Haryanti, *Model Pembelajaran Kooperatif (cooperative learning model)*. Purbalingga : Eureka Media Aksara, April 2022.
- Syahrianti, "Penerapan Model Teams Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Mts Muhammadiyah Cabang Palleko Kec. Polut Kabupaten Takalar".Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2014.

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*,(Jember : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

Ul Haqq, Ahmad Diyaa, “Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan *Spiritual Quotient* Siswa SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember”, Tesis, IAIN Jember, 2016.

Widianingrum Dwi Irine, “Konsep Keadilan Bagi Menuntut Ilmu (Analisis QS. Ali-Imran: 18),” *JIP: Journal Islamic Pedagogia* 1, No. 1 (Maret 2021).

Yulianti Ayu, Suhardin Dudi Asep, Enoh, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (PAIBP),” *Bandung Conference Series : Islamic Education* 3, No. 2 (2023).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran. 1 Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Intan Rachmawati Shonya

NIM :212101010034

Program Studi :Pendidikan Agama Islam

Fakultas :Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Institut :UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakkan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakkan dan ada klaim dari pihak lain maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 19 Juni 2025
Saya yang menyatakan



Intan Rachmawati Shonya
 NIM. 212101010034

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

CS dipinda dengan CamScanner

Lampiran. 2 Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Teams Games Tournament</i> (TGT) Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Bekerti Di SMA Unggulan BPPT Darussholah Jember Tahun Pelajaran 2024/2025	<ol style="list-style-type: none"> Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Teams Games Tournament</i> (TGT) Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa 	<ol style="list-style-type: none"> Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Teams Games Tournament</i> (TGT) Keaktifan Belajar Siswa 	<ol style="list-style-type: none"> Presentasi Oleh Guru Membentuk Kelompok (Team) Game Tournament Team Recognition Siswa Melaksanakan Tugas Belajar Siswa Terlibat Dalam Pemecahan Masalah Siswa Mau Bertanya Siswa Mau Mencari Informasi Siswa 	Data Primer <ol style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember Waka Kurikulum SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas XA SMA 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Penelitian: Kualitatif Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif Lokasi Penelitian; SMA Unggulan BPPT Darussholah Jember Teknik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Teknik Analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> Pengumpulan data (<i>Data collection</i>) Penyajian 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Teams Games Tournament</i> (TGT) Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti? Bagaimana hasil Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Teams Games Tournament</i> (TGT) Pada Mata Pelajaran

	3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti	c. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti	Melakukan Diskusi Kelompok Sesuai Arahan Guru f. Siswa Berlatih Memecahkan Soal Atau Masalah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti	Unggulan BPPT Darussholah Jember	data (<i>data display</i>) c. Analisis data (<i>Data Conensation</i>) d. Kesimpulan (<i>conculsion:d rawing/verifiy ng</i>) 6. Keabsahan Data a. Triangulasi Teknik b. Triangulasi Sumber	Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti?
--	---	---	---	----------------------------------	--	--

Lampiran. 3 Pedoman Penelitian

A. Observasi

1. Lokasi SMA Unggulan BPPT Darus Sholah
2. Visi dan Misi
3. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT
4. Keaktifan belajar siswa di kelas XA

B. Instrumen wawancara

1. Kepala sekolah

- a. Bagaimana Bapak melihat pentingnya penerapan model pembelajaran inovatif di lingkungan sekolah?
- b. Apa pandangan Bapak mengenai keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti?
- c. Apakah sekolah memberikan pelatihan kepada guru untuk menggunakan model pembelajaran?
- d. Bagaimana sekolah dalam memfasilitasi atau mendukung guru dalam mengembangkan keterampilan mengajar?
- e. Apakah ada kebijakan atau program sekolah yang mendukung suasana belajar aktif, kolaboratif, dan menyenangkan bagi siswa?
- f. Bagaimana Bapak menilai peran guru sebagai fasilitator dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa?
- g. Apa saran dan harapan Bapak untuk guru mata pelajaran PAI dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui pendekatan atau model pembelajaran?

2. Waka kurikulum SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember

- a. Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendorong guru untuk menggunakan model pembelajaran inovatif di kelas?

- b. Apa pandangan Bapak mengenai pentingnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di SMA ini?
- c. Menurut Bapak, apakah model pembelajaran TGT dapat membantu meningkatkan keaktifan belajar siswa? Jika iya, maka bagaimana bentuk keaktifan tersebut?
- d. Apa saja kendala dan tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif TGT dikelas?
- e. Menurut Bapak, bagaimana kesiapan siswa dan guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis kelompok?
- f. Adakah saran dari pihak kurikulum untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?

3. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana Gambaran Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Yang Bapak Terapkan Dikelas?
2.	Bagaimana Model Pembelajaran Yang Bapak Gunakan Saat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti?
3.	Apa Alasan Yang Membuat Bapak Tertarik Dengan Penerapan Model Pembelajaran <i>Teams Games Tournament</i> Dikelas?
4.	Tujuan Apa Saja Yang Ingin Bapak Dapatkan Dalam Pembelajaran PAIBP?
5.	Bagaimana Pendapat Bapak Mengenai Keaktifan Belajar Yang Harus Dimiliki Oleh Siswa?
6.	Bagaimana Model <i>Teams Games Tournament</i> Ini Menjadi Alternatif Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa?
7.	Apa Kendala Yang Bapak Alami Saat Penerapan Model Pembelajaran TGT Pada Saat Jam Mata Pelajaran PAIBP?
8.	Bagaimana Siswa Dalam Beradaptasi Pada Pembelajaran Dengan Dibentuknya Kelompok Belajar?
9.	Bagaimana Suasana Dikelas, Saat Bapak Mengajak Siswa Bermain Game Disertai Dengan Tournament Atau Pengumpulan Skor?
10.	Bagaimana Cara Bapak Memberikan Pengertian Kepada Tentang Model Pembelajaran Yang Sedang Digunakan?
11.	Bagaimana Keberhasilan Model Pembelajaran TGT Ketika

	Bapak Terapkan Disekolah?
--	---------------------------

4. Murid Kelas XA SMA Unggulan BPPT darus Sholah Jember

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana Pendapat Saudara Mengenai Pembelajaran PAIBP?
2.	Apakah Saudara Merasa Senang Saat Melakukan Pembelajaran PAIBP?
3.	Apa Yang Membuat Saudara Tertarik Pada Pembelajaran PAIBP?
4.	Apa Yang Membuat Saudara Tidak Tertarik Dengan Pembelajaran PAIBP?
5.	Apa Saja Kesulitan Yang Saudara Rasakan Disaat Pembelajaran PAIBP Ini?
6.	Bagaimana Pembelajaran PAIBP Pada Kelas Sebelumnya Yang Saudara Rasakan?
7.	Bagaimana Pendapat Anda Tentang Model Pembelajaran Yang Digunakan Digunakan Pada Pelajaran PSIBP Saat Ini?
8.	Apakah Anda Merasa Ada Perubahan Setelah Diterapkannya Model Pembelajaran Ini Dikelas?
9.	Apa Perubahan Yang Anda Rasakan Disaat Menggunakan Model Pembelajaran Ini?
10.	Bagaimana Pendapat Anda Mengenai Pembelajaran Dengan Berkelompok, Dan Bermain Game Dengan Tujuan Mengajak Turnament Atau Lomb Memperbanyak Skor?
11.	Menurut Anda Model Pembelajaran Ini Perlu Di Gunakan Terus Atau Tidak?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran. 4 Surat Tugas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-8533/In.20/3.a/PP.009/05/2025
 Sifat : Biasa
 Perihal : **Permohonan Bimbingan Skripsi**

Yth. AHMAD DHIYAA UL HAQQ, M.Pd.
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember

Bahwa dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mahasiswa dipersyaratkan untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon kepada Saudara AHMAD DHIYAA UL HAQQ, M.Pd. berkenan membimbing mahasiswa atas nama :

NIM : 212101010034
 Nama : INTAN RACHMAWATI SHONYA
 Semester : SEPULUH
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti DI SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Demikian atas kesediaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 09 Januari 2025

Dekan,
 Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: www.http://tik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

SURAT TUGAS

Nomor : B-8533/In.20/3.a/PP.009/05/2025

- Menimbang** : a. bahwa dalam rangka menghasilkan skripsi yang bermutu bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Agama Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, perlu kepastian pembimbing;
 b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana pada huruf a, maka perlu disusun Surat Tugas bagi Pembimbing Skripsi.
- Dasar** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor 03/In.20/3.a/PP.009/2023 Tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi, Tim Penguji Sidang Skripsi, dan Koordinator Ujian Sidang Skripsi

MEMBERI TUGAS

- Kepada** : AHMAD DHIYAA UL HAQQ, M.Pd.
Untuk : Membimbing Skripsi Mahasiswa :
 a. NIM : 212101010034
 b. Nama : INTAN RACHMAWATI SHONYA
 c. Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 d. Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Tugas Berlaku : Sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 23 Mei 2026 dan jika tidak selesai dalam waktu yang ditetapkan, diharapkan melaporkan perkembangan proses bimbingan kepada Wakil Dekan Bidang Akademik.

Jember, 09 Januar 2025

Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

Lampiran. 6 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://tik.uinkhas-jember.ac.id](http://tik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-10656/In.20/3.a/PP.009/02/2025
 Sifat : Biasa
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember
 Jl. Moh. Yamin, Kedungpiring, Tegal Besar, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68122

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 212101010034
 Nama : INTAN RACHMAWATI SHONYA
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMA Unggulan BPPT Darussholah Jember Tahun Pelajaran 2024/2025" selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ir. Hari Wahyono, MP

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 25 Februari 2025
 an. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



MOTISUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran. 7 Surat Slesai Observasi



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DARUS SHOLAH
AKTA NOTARIS NO.5/1985
SMA UNGGULAN BPPT DARUS SHOLAH JEMBER
TERAKREDITASI "A" SK.NO.1453/BAN-SM/SK/2022
JL. MOH. YAMIN NO. 25 TEGAL BESAR KALIWATES JEMBER
TELP. 0331-326468 - EMAIL : kontak@smaubpptjember.sch.id NPSN: 20523840

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 068/A/SMA.U.BPPT.DS/V/2025

Yang bertandatangan dibawah ini :

N a m a : Ir. Hari Wahyono, MP
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember

Dengan ini menerangkan bahwa ;

Nama : Intan Rachmawati Shonya
NIM : 212101010034
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : FTIK
Tahun Akademik : Semester Genap 2024/2025

Telah selesai melakukan penelitian tentang “ Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT)* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2024/2025” pada tanggal 26 Mei 2025 di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember.

Demikian surat keterangan ini kami buat, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami sampaikan terima kasih.

Jember, 26 Mei 2025
 Kepala Sekolah,

H. Hari Wahyono, MP

CS | Diambil dengan CamScanner

Lampiran. 8 Jurnal Kegiatan Penelitian

Jurnal Kegiatan Penelitian

Nama :Intan Rachmawati Shonya

Nim :212101010034

Judul :Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Lokasi : Jl. Moch. Yamin 25, Kaliwates, Tegal Besar, Jember, Jawa Timur.

No	Hari / Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
1.	Selasa, 25 Februari 2025	Menyerahkan Surat Izin Penelitian Kepada Pihak Sekolah	
2.	Selasa, 04 Maret 2025	Musyawarah Bersama Guru Mata Pelajaran PAI Kelas XA Bapak Haerul Anam Terkait Teknisi Penelitian Dikelas	
3.	Senin, 10 Maret	Wawancara Dengan Bapak Haerul Anam Selaku Guru Pai (Informan 1)	
4.	Rabu, 12 Maret 2025	Melakukan Kegiatan Wawancara Siswa Kelas XA, Sebagai Berikut:	
		Informan 2 Keira Giza Humaira	
		Informan 3 Arleta Najwa	
5.	Senin, 11 April 2025	Melakukan Penelitian Pada Saat Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Di Kelas XA	
6.	Senin, 28 April 2025	Melakukan Penelitian Pada Saat Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Di Kelas XA	
7.	Rabu, 14 Mei 2025	Wawancara Dengan Bapak Haerul Anam Selaku Guru PAI kelas XA	
8.	Rabu, 14 Mei 2025	Melakukan Kegiatan Wawancara Siswa Kelas XA, Sebagai Berikut:	
		Informan 4 Luna Mariska	
		Informan 5 Safaraz Aufa Azalia	
		Informan 6 Lu'lu'us Salwa	
		Informan 7 Siti Mufidah	

		Informan 8	Ananda Putri Safira	
		Informan 9	Lu'lu'uz Zahra	
9.	Senin, 26 Mei 2025	Melakukan wawancara dengan kepala sekolah Bapak. Hari Wahyono (informan ke 10)		
10.	Senin, 26 Mei 2025	Melakukan wawancara dengan waka kurikulum Pak. Wahyu Giri (informan ke 11)		
11.	Senin, 26 Mei 2025	Pengambilan Surat Selesai Penelitian		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

 Scanned with CamScanner

Lampiran. 9 Dokumentasi Penelitian

NO	DOKUMENTAS	KETERANGAN
1.		<p>Gedung selolahan terlihat dari dalam</p>
2.		<p>Wawancara kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (Bapak. Haerul Anam,M.Pd.)</p>
3.		<p>Wawancara kepada kepala sekolah SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember (Bapak. Ir. Hari Wahyono, MP)</p>

4.		<p>Wawancara dengan waka kurikulum SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember (Bapak. Ir. Wahyu Giri)</p>
5.		<p>Visi dan misi sekolah</p>
6.		<p>Wawancara siswa kelas XA</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keira 2. Arleta 3. Ananda 4. Salwa 5. Zahra 6. Luna 7. Safaraz 8. Siti Mufida



		
7.		<p>Proses awal pembelajaran, adalah penyampaian materi (Class Presentation)</p>

8.



Langkah yang ke 2 Kelompok, dimana siswa dibagi kelompok dengan model diferensiasi, diberikan tugas pada LKPD (*teams*)

<p>9.</p>		<p>Langkah selanjutnya ada permainan (<i>games</i>) dan pertandingan (<i>tournament</i>) Siswa main dengan games dadu pintas dan melakukan pertandingan pada persoalan yang berada nomor dadu yang keluar</p>
<p>10.</p>		<p>Langkah terakhir adalah penghargaan kelompok atau pemberian hadiah (<i>teams recognition</i>) kepada kelompok yang mendapatkan skor tertinggi</p>

Lampiran. 10 Modul Ajar

MODUL AJAR

MENGHINDARI AKHLAK *MADZMUMAH* DAN MEMBIASAKAN AKHLAK *MAHMUDAH* AGAR HIDUP NYAMAN DAN BERKAH

INFORMASI UMUM

I. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Haerul Anam, S.Pd.I
Satuan Pendidikan	: SMA UNGGULAN BPPT DARUS SHOLAH
Fase / Kelas	: E - X (Sepuluh)
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Prediksi Alokasi Waktu	: Durasi 3 Pekan / 9 Jam Pelajaran
Tahun Penyusunan	: 2025

II. KOMPETENSI AWAL

Guru bisa berkomunikasi dan berdiskusi dengan guru Bimbingan dan Konseling tentang Pengendalian Diri dan Manajemen Emosi, EQ, SQ dan ESQ. Dalam hal ini guru dapat berdiskusi tentang strategi dan cara pengendalian diri dan manajemen emosi, sehingga dapat memberikan penguatan terhadap perbendaharaan materi yang relevan untuk disampaikan kepada peserta didik.

III. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

IV. SARANA DAN PRASARANA

Fasilitas pembelajaran yang diperlukan diantaranya LCD Projector, multimedia pembelajaran interaktif, mushaf al-Qur'an, kitab tajwid, kitab tafsir al-Qur'an, komputer/laptop, printer, alat pengeras suara, jaringan internet. Sarana dan prasarana ini bisa disesuaikan dengan kondisi di sekolah masing-masing.

V. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

VI. MODEL PEMBELAJARAN

Koopertif melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Teams Games Tournament* (TGT) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui metode *teams games tournament*, mampu menganalisis manfaat menghindari sikap temperamental (*ghadhab*), menumbuhkan sikap kontrol diri dan berani dalam kehidupan sehari-hari pengertian, dalil, macam dan manfaatnya.
- Melalui metode *small group discussion*, mampu menyajikan paparan tentang menghindari perilaku temperamental (*ghadhab*), menumbuhkan sikap kontrol diri dan berani;
- Melalui metode *reflective thinking* mampu meyakini bahwa sikap temperamental (*ghadhab*) merupakan larangan dan sikap kontrol diri dan berani adalah perintah agama
- Melalui metode *story telling*, mampu menghindari sikap temperamental (*ghadhab*) dan membiasakan sikap kontrol diri dan berani dalam kehidupan sehari-hari.

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Guru dapat menghubungkan pelajaran pada materi bab sebelumnya. Guru juga dapat memberikan stimulus berupa fenomena dalam kehidupan sehari-hari, misalnya tentang pernahkah melihat seseorang yang temperamental, mudah tersinggung dan sering mengumpat dengan kata-kata kotor kepada orang lain? Atau pernahkah peserta didik mempunyai pengalaman berani mengambil risiko, keluar dari sebuah situasi yang menegangkan atau menakutkan? Atau pernahkah peserta didik sekuat tenaga menahan diri untuk tidak tergoda melakukan sesuatu yang terlarang, sedangkan situasi sangat memungkinkan untuk melakukan?
- Peserta didik diminta menyampaikan pendapat tentang situasi psikologis tersebut dan hikmah serta pelajaran dari kegiatan apersepsi ini.

III. PERTANYAAN PEMANTIK

- Kegiatan awal, peserta didik mengamati dan mempelajari cerita gambar (cergam) dan infografis. Tampilan menarik infografis akan menumbuhkan rasa ingin tahu dan memotivasi untuk mempelajari materi pelajaran.
- Kegiatan selanjutnya peserta didik diminta mencermati gambar terkait materi dan menuliskan komentar atau pesan moral yang terkandung dalam gambar tersebut (aktivitas 8.2).

- Guru sebaiknya memberikan umpan balik terhadap komentar dari peserta didik, tentang kemampuan menahan dan mengendalikan diri agar tidak mudah tersulut emosi dan mudah marah dalam situasi apapun. Bahkan agama melarang seseorang untuk marah, karena orang yang mampu menahan amarah, ia akan mendapatkan surga Allah Swt.
- Selain itu, peserta didik juga perlu didorong untuk memiliki sifat berani membela kebenaran dan keadilan, tidak berpihak kepada kesewenangwenangan dan kezaliman. Tentu saja keberanian tersebut harus berdasarkan pada asas kebenaran bukan keberanian yang membabi buta tetapi tidak berlandaskan pada aturan dan norma agama dan norma hukum yang berlaku di masyarakat.
- Dilanjutkan dengan membaca dan mencermati kisah inspiratif agar peserta didik dapat mengambil hikmah dan nilai-nilai kehidupan dari artikel tersebut (aktivitas 8.3).
- Guru perlu memberikan *reinforcement* terhadap kisah inspiratif pada bab ini. Terutama kepada peserta didik yang memiliki catatan khusus dalam pengamatan dan observasi guru. Diperlukan cara dan pendekatan tertentu bagi seseorang untuk mengatasi persoalan temperamen dan sifat-sifat negatif yang ada dalam dirinya. Diperlukan niat yang sungguh-sungguh untuk memperbaiki diri, serta membutuhkan bimbingan dan bantuan orang lain, terutama orang tua dan guru, serta diperlukan lingkungan yang sehat, sehingga niat untuk berubah menjadi lebih baik tersebut dapat terwujud karena dukungan berbagai pihak disekitarnya

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila**; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

Langkah-langkah metode kooperatif tipe *teams games tournament* adalah sebagai berikut:

- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan cakupan materi.
- Guru menjelaskan materi yang dibahas padapertemuan hari ini.
- Guru membagi kelompok kecil yang berisikan 5 orang salam satu kelompoknya dengan model kelompok diferensiasi.
- Guru memberikan LKPD sebagai bahan tambahan latihan
- Didalam LKPD guru memberikan permasalahan terkait menghindari akhlak *madzmumah* (sifat temperamental/*ghadhab*) dan membiasakan akhlak

mahmudah (berani membela kebenaran/*syaja'ah* dan kontrol diri) Guru meminta peserta didik merumuskan masalah terkait implementasi menghindari akhlak *madzmumah* (sifat temperamental/*ghadhab*) dan membiasakan akhlak *mahmudah* (berani membela kebenaran/*syaja'ah* dan kontrol diri) dalam kehidupan masyarakat.

- Peserta didik mendiskusikan jawaban atas rumusan masalah.
- Peserta didik melakukan aktivitas pengumpulan data dan informasi dari referensi buku-buku yang relevan, sumber dari internet dan referensi yang tersedia di perpustakaan sekolah untuk menjawab rumusan masalah.
- Peserta didik melakukan pengolahan data dan informasi dengan mendiskusikan di dalam kelompoknya.
- Peserta didik melakukan permainan dadu pintar yang telah di buat oleh guru
- Peserta didik melakukan turnamen atau pencarian skor dalam kelompok masing-masing
- Pemberian penghargaan kepada kelompok yang mendatkan skor tertinggi

Kegiatan Penutup (10 MENIT)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

V. ASESMEN/PENILAIAN

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap berupa observasi yang berasal dari catatan kegiatan rutin peserta didik, baik yang terkait dengan ibadah *mahdhah* (seperti shalat, puasa sunah, membaca Al-Qur'an, dll) maupun ibadah sosial (seperti membantu orang lain, dll), begitu pula perilaku yang terkait dengan materi, yakni berlomba dalam kebaikan dan etos kerja. Kemudian peserta didik diminta mengisi lembar penilaian diri dengan cara membubuhkan tanda centang (v) pada kolom yang sesuai. Apabila peserta didik belum menunjukkan sikap yang diharapkan maka dapat ditindaklanjuti dengan melakukan pembinaan, baik oleh guru, wali kelas maupun guru BK.

b. Penilaian Pengetahuan

Peserta didik diminta mengerjakan 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan pada bab ini adalah:

- a) Peserta didik dapat menyusun bahan presentasi secara digital dengan perangkat yang dimiliki oleh peserta didik.

Contoh rubrik penilaian menyusun presentasi digital (manual):

Nama kelompok :

Anggota :

Kelas :

Nama proyek :

Aspek	Skor dan kriteria skor		
	3	2	1
Persiapan	Jika memuat program, tujuan, topik dan alasan, dengan lengkap	Jika memuat program, tujuan, topik dan alasan, kurang lengkap	Jika memuat program, tujuan, topik dan alasan, tidak lengkap
Pengumpulan data	Jika daftar pertanyaan untuk perencanaan program dapat dilaksanakan semua dan data tercatat dengan rapi dan lengkap	Jika daftar pertanyaan untuk perencanaan program dapat dilaksanakan semua, tetapi data tidak tercatat dengan rapi dan lengkap	Jika daftar pertanyaan untuk perencanaan program tidak dilaksanakan semua, tetapi data tidak tercatat dengan rapi dan lengkap
Pengolahan data	Jika pembahasan data sesuai tujuan proyek	Jika pembahasan data kurang menggambarkan tujuan proyek	Jika sekadar melaporkan perencanaan program tanpa membahas data
Pelaporan tertulis	Jika sistematika penulisan benar dan menggunakan bahasa komunikatif	Jika sistematika penulisan benar namun bahasa kurang komunikatif	Jika penulisan kurang sistematis dan bahasa kurang komunikatif

VI. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

1. Remedial/Perbaikan

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan diharuskan mengikuti kegiatan remedial. Kegiatan remedial dilakukan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.

2. Pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan dapat mengikuti kegiatan pengayaan berupa pendalaman materi. Kegiatan pengayaan dilakukan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.

Untuk lebih memahami dan mengeksplorasi materi dan keilmuan tentang menghindari perilaku *ghadhab*, membiasakan perilaku *mujahaddah an-nafs* dan *syaja'ah* disarankan kepada peserta didik untuk aktif melakukan *library search*

atau kajian pustaka, dengan memperbanyak perbendaharaan sumber belajar dan melakukan kegiatan literasi dari sumber-sumber rujukan sebagai berikut:

1. Yadi Purwanto dan Rachmad Mulyono, Psikologi Marah Perspektif Psikologi Islami, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006)
2. Imam Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali, Ihya' 'Ulumuddin, (Semarang: Cv. Assy-Syifa', 2003)

VII. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Setelah mempelajari materi tentang menghindari perilaku *ghadhab*, membiasakan perilaku *mujahaddah an-nafs* dan *syaja'ah* maka saya melakukan refleksi dan muhasabah ke dalam diri saya sendiri bahwa saya adalah pribadi yang:

Sangat Temperamental	<i>Moody</i> , kadang sabar, kadang sensitif	Cukup sabar dan tenang dalam menghadapi setiap persoalan	Sabar sekali dan selalu berusaha menahan diri	Masa bodoh dan tidak mau peduli
Alasannya:			

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

LKPD

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Kelompok ke :

Nama kelompok :

Perhatikan perintah berikut!!!

1. Amati gambar berikut!!
2. Jabarkan bagaimana tanggapan kalian untuk menghindari perlakuan yang ada di gambar tersebut!!

3. Dikerjakan dengan kompak



Lampiran 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

1. Temperamental atau sifat mudah marah dalam bahasa Arab berasal dari kata *ghadhab*, dari kata dasar *ghadhiba – yaghdhibu – ghadhaban*. Menurut istilah, *ghadhab* berarti sifat seseorang yang mudah marah karena tidak senang dengan perlakuan atau perbuatan orang lain.
2. Lawan kata dari sifat *ghadhab* adalah *ridla* atau menerima dengan senang hati dan *al-hilm* atau murah hati, tidak cepat marah.
3. Pemicu atau penyebab sifat temperamental (*ghadhab*) adalah faktor fisik (kelelahan, kekurangan zat asam dalam tubuh, hormon kelamin/*pre menstrual syndrome*) dan faktor psikis (*ujub*, perdebatan atau perselisihan, senda gurau yang berlebihan, ucapan keji yang tidak sopan dan bibit permusuhan dengan orang lain)
4. Macam-macam sifat *ghadhab* yaitu *ifrath*, *tafrith* dan *i'tidal*

Lampiran 3

GLOSARIUM

ahli kitab : orang-orang yg berpegang pada ajaran kitab suci selain Alquran

akhlak mahmudah : akhlak yang terpuji.

akhlak mazmumah : akhlak tercela.

aklamasi : pernyataan setuju secara lisan dari seluruh peserta rapat terhadap suatu usul tanpa melalui pemungutan suara

amalun bil arkan : Ikrar Billisan ialah mengakui kebenaran seiringan dengan Hati tentang ucapan kebenaran iman yang tidak perlu diragukan lagi dalam ucapan

animisme : kepercayaan kepada roh yang mendiami semua benda (pohon, batu, sungai, gunung, dsb)

asuransi : pertanggungan atau perjanjian antara dua belah pihak, di mana pihak satu berkewajiban membayar iuran/kontribusi/premi. Pihak yang lainnya memiliki kewajiban memberikan jaminan sepenuhnya kepada pembayar iuran/kontribusi/ premi apabila terjadi sesuatu yang menimpa pihak pertama atau barang miliknya sesuai dengan perjanjian yang sudah dibuat

autodidak : orang yang mendapat keahlian dengan belajar sendiri

bank : badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak

content creator : merupakan sebutan bagi seseorang yang melahirkan berbagai materi konten baik berupa tulisan, gambar, video, suara, maupun gabungan dari dua atau lebih materi.

dalil : suatu hal yang menunjuk pada apa yang dicari; berupa alasan, keterangan dan pendapat yang merujuk pada pengertian, hukum dan hal-hal yang berkaitan dengan apa yang dicari

dera : pukulan (dengan rotan, cemeti dan sebagainya) sebagai hukuman.

digital : berhubungan dengan angka-angka untuk sistem perhitungan tertentu; berhubungan dengan penomoran

dinamisme : kepercayaan bahwa segala sesuatu mempunyai tenaga atau kekuatan yg dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan usaha manusia dalam mempertahankan hidup

egoisme : tingkah laku yang didasarkan atas dorongan untuk keuntungan diri sendiri daripada untuk kesejahteraan orang lain

etnis : konsep yang diciptakan berdasarkan ciri khas sosial yang dimiliki sekelompok masyarakat yang membedakannya dari kelompok yang lain

fitrah : asal kejadian, keadaan yang suci dan kembali ke asal.

Fondasi : dasar bangunan yang kuat

gaduh : rusuh dan gempar karena perkelahian (percekcokan dsb); ribut; huru-hara

ghadhab : marah. Orang yang memiliki sifat ini disebut pemarah.

gharar : suatu akad yang mengandung unsur penipuan karena tidak adanya kepastian, baik mengenai ada atau tidaknya objek akad, besar kecilnya jumlah, mahupun kemampuan menyerahkan objek yang disebutkan di dalam akad tersebut

had : menentukan batasnya supaya tidak melebihi jumlah, ukuran, dan sebagainya; membatasi.

hati sanubari : perasaan batin

hawa nafsu desakan hati dan keinginan keras (untuk menurutkan hati, melepaskan marah, dsb)

hedonisme : pandangan yang menganggap kesenangan dan kenikmatan materi sebagai tujuan utama dalam hidup

hidayah : petunjuk atau bimbingan dari Allah Swt

Hijrah : perpindahan Nabi Muhammad Saw. bersama sebagian pengikutnya dari Makkah ke Madinah untuk menyelamatkan diri dan sebagainya dari tekanan kaum kafir Quraisy

hudud : memisahkan sesuatu agar tidak tercampur dengan yang lain, merupakan bentuk tunggal dari kata ini, yakni had.

ihsan : seseorang yang menyembah Allah Swt. seolah-olah ia melihat-Nya, dan jika ia tidak mampu membayangkan melihat-Nya, maka orang tersebut membayangkan bahwa sesungguhnya Allah Swt. melihat perbuatannya

ikhtiar : alat, syarat untuk mencapai maksud; daya upaya

iman : percaya atau membenarkan

import : pemasukan barang dan sebagainya dari luar negeri

instan : langsung (tanpa dimasak lama) dapat diminum atau dimakan

iqrarun bil lisan : mengakui kebenaran seiringan dengan hati tentang ucapan kebenaran iman yang tidak perlu diragukan lagi dalam ucapan

islam : salah satu agama dari kelompok agama yang diterima oleh seorang nabi (agama samawi) yang mengajarkan monoteisme tanpa kompromi, iman terhadap wahyu, iman terhadap akhir zaman, dan tanggung jawab

islamisasi : pengislaman

karakteristik : mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu

khalifah : penguasa; pengelola

kodrat : kekuasaan Allah Swt.

kolektif : secara bersama; secara gabungan

kompetisi : persaingan

kontemporer : pada waktu yang sama; semasa; sewaktu; pada masa kini; dewasa ini

koperasi : sebuah organisasi ekonomi yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang-orang demi kepentingan bersama. Koperasi melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan

literasi : kemampuan menulis dan membaca

maslahat sesuatu yang mendatangkan kebaikan (keselamatan dan sebagainya)

materialisme : pandangan hidup yang mencari dasar segala sesuatu yang termasuk kehidupan manusia di dalam alam kebendaan semata-mata dan mengesampingkan segala sesuatu yang mengatasi alam indra

metode : cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki

missi : perutusan yg dikirimkan oleh suatu negara ke negara lain untuk melakukan tugas khusus dl bidang diplomatik, politik, perdagangan, kesenian

monopoli : situasi yang pengadaan barang dagangannya tertentu (di pasar lokal atau nasional) sekurang-kurangnya sepertiganya dikuasai oleh satu orang atau satu kelompok, sehingga harganya dapat dikendalikan

mudharat : Bahaya, kerugian

mukimin : seseorang yang bermukim (bertempat tinggal disuatu tempat)

nasabah : orang yang mempercayakan pengurusan uangnya kepada bank untuk digunakan dalam operasional bisnis perbankan yang dengan hal tersebut mengharap imbalan berupa uang atas simpanan tersebut

niaga : kegiatan jual beli untuk memperoleh untung

optimis : orang yang selalu berpengharapan (berpandangan) baik dalam menghadapi segala hal) **otoritas** hak melakukan tindakan atau hak membuat peraturan untuk memerintah orang lain

platform : tempat untuk menjalankan perangkat lunak, merupakan dasar atau tempat dimana sistem operasi bekerja

polis : sebuah bukti kontrak perjanjian yang tertulis antara kedua pihak dalam asuransi yaitu pihak penanggung (perusahaan asuransi) dengan pihak tertanggung (nasabah asuransi), yang berisi segala hak dan kewajiban antara masing-masing pihak tersebut

premi : sejumlah uang yang harus dibayarkan setiap bulannya sebagai kewajiban dari tertanggung atas keikutsertaannya di asuransi. Besarnya premi atas keikutsertaan di asuransi yang harus dibayarkan telah ditetapkan oleh perusahaan asuransi dengan memperhatikan keadaan-keadaan dari tertanggung

revolusi : perubahan yang cukup mendasar dalam suatu bidang

riba : penetapan bunga atau melebihi jumlah pinjaman saat pengembalian berdasarkan persentase tertentu dari jumlah pinjaman pokok yang dibebankan kepada peminjam

rida : kelapangan jiwa dalam menerima takdir Allah Swt

santri : orang yang mendalami agama Islam, umumnya di pondok pesantren

selawat : doa kepada Allah untuk Nabi Muhammad saw. beserta keluarga dan sahabatnya.

Sentralisasi : penyatuan segala sesuatu ke suatu tempat yang dianggap sebagai pusat; penyentralan; pemusatan

silaturahmi : tali persahabatan (persaudaraan)

syariah : hukum dan aturan Islam yang mengatur seluruh sendi kehidupan umat manusia, baik muslim maupun non-muslim

syirik : menyekutukan Allah Swt

syu'abul iman : cabang-cabang iman

takaful : usaha saling melindungi dan tolong-menolong diantara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan /atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai syariah

talkshow : gelar wicara yaitu suatu jenis acara televisi atau radio yang berupa perbincangan atau diskusi seorang atau sekelompok orang «tamun» tentang suatu topik tertentu (atau beragam topik) dengan dipandu oleh pemandu gelar wicara.

tasdiqun bil qalbi : potensi dalam setiap jiwa manusia dalam pengakuan kebenaran didalam hati

tasyakuran selamatn untuk bertasyakur

taubat sadar dan menyesal akan dosa (perbuatan yang salah atau jahat) dan berniat akan memperbaiki tingkah laku dan perbuatan

tawakal pasrah diri kepada kehendak Allah; percaya dengan sepenuh hati kepada Allah (dalam penderitaan, dsb)

toleran bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dsb) yang berbeda atau bertentangan dng pendirian sendiri

tradisi : adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan oleh masyarakat

ujub : sifat mengagumi serta senantiasa membanggakan dirinya sendiri

universal : umum (berlaku untuk semua orang atau untuk seluruh dunia); bersifat (melingkupi) seluruh dunia;

wabah : penyakit menular yang berjangkit dengan cepat, menyerang sejumlah besar orang di daerah yang luas (seperti wabah cacar, disentri, kolera, corona)

zina ghairu muhsan : zina yang dilakukan oleh orang yang sama-sama belum menikah

zina muhsan : zina yang dilakukan oleh orang yang sudah menikah dengan dengan orang yang bukan pasangannya, baik orang tersebut sudah menikah atau belum.

Lampiran 4

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Taufik dan Nurwastuti Setyowati, Buku Guru dan Buku Siswa, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X*, Jakarta: Kemdikbud RI, 2021

Al-Quran dan Terjemahannya, oleh Kementerian Agama RI

Lampiran. 11 Nilai Bab 3 Kelas XA 1

NO	NAMA	ASESMEN SUMATIF 3	TUGAS KELOMPOK BAB 3	ULANGAN HARIAN	LKPD BAB 3	KEAKTIFAN	SIKAP	ASESMEN SUMATIF 3
1	ALYVIE AVRILIA AZAHRANI	85	96	85	85		B	85
2	ANANDA SAFIRA PUTRI	90	88	90		√	B	90
3	ARLETA NAJWA	85	96	90	100	√	SB	85
4	INDANA ZALIFATUZ ZULFA	80	96	80	80		B	80
5	ISNAENI DWI SAFITRI	85	96	50	95		B	85
6	KAMZAH SINAT TRIA	85	96	95	80	√	B	85
7	KEIRA GIZA HUMAIRA	85	96	90	100	√	SB	85
8	KHOLIFATUS LAILY	85	96	85	95		B	85
9	LU'LUUS SALWA	80	82	85	75	√	C	80
10	LU'LUUZ ZAHRA	80	96	75	60	√	C	80
11	LUNA MARISKA	90	96	90	95		C	90
12	LUNA MAZIYAH	85	96	95	100	√	SB	85
13	MIFTAHUS SA'ADAH	90	94	85	95	√	B	90
14	RAFA AMELIA	90	94	95	95	√	B	90
15	RISKA DWI	75	96	90	95		C	75
16	SAFARAZ AUFA AZZALIA	90	94	90	95		C	90
17	SALSABILA MAULIDHATUL KHASANAH	85	94	90	95	√	B	85
18	SHINTA BELLA AFIKA SARI	80	94	95	80	√	SB	80
19	SITI FAUZIAH KHUMAIROH	85	94	95	80		C	85
20	SITI MUFIDAH RAMADANI	90	94	70	80		C	90

Lampiran. 12 Kalender Akademik

**DRAF HARI EFEKTIF SEKOLAH, HARI EFEKTIF FAKULTATIF DAN HARI LIBUR SEKOLAH DI PROVINSI JAWA TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2024/2025
UNTUK TKLB, SDLB, SMPLB, SMA/SMALB/SMK DAN SEDERAJAT**

No	BULAN	TANGGAL																														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	JULI '24							LHR							LU	1	2	3	4	5	6	LU	7	8	9	10	11	12	LU	13	14	15
2	AGUSTUS '24	16	17	18	LU	19	20	21	22	23	24	LU	25	26	27	28	29	LHR	LU	30	31	32	33	34	35	LU	36	37	38	39	40	41
3	SEPTEMBER '24	LU	42	43	44	45	46	47	LU	48	49	50	51	52	53	LU	LHR	54	55	56	57	58	LU	59	60	61	62	63	64	LU	65	
4	OKTOBER '24	66	67	68	69	70	LU	71	72	73	KTS	KTS	KTS	LU	74	75	76	77	78	79	LU	80	81	82	83	84	85	LU	86	87	88	89
5	NOPEMBER '24	90	91	LU	92	93	94	95	96	97	LU	98	99	100	101	102	103	LU	104	105	106	107	108	109	LU	110	111	112	113	114	115	
6	DESEMBER '24	LU	116	117	118	119	120	121	LU	122	123	124	125	126	127	LU	128	129	130	131	132	133	LU	LS1	LS1	LHR	CB	LS1	LS1	LU	LS1	
7	JANUARI '25	LHR	1	2	3	LU	4	5	6	7	8	9	LU	10	11	12	13	14	15	LU	16	17	18	19	20	21	LU	LHR	22	LHR	23	24
8	FEBRUARI '25	25	LU	26	27	28	29	30	31	LU	32	33	34	35	36	37	LU	38	39	40	41	42	43	LU	44	45	46	47	LPP			
9	MARET '25	LPP	LU	48	49	50	51	52	53	LU	54	55	56	57	58	59	LU	EF	EF	EF	EF	EF	LU	EF	EF	EF	EF	LHR	LHR	LS1	LS1	
10	APRIL '25	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	LU	60	61	62	63	64	65	LU	66	67	68	69	LHR	70	LU	71	72	73	74	75	76	LU	77	78	79	
11	MAY '25	LHR	80	81	LU	82	83	84	85	86	87	LU	LHR	88	89	90	91	92	LU	93	94	95	96	97	98	LU	99	100	101	LHR	102	103
12	JUNI '25	LHR	104	105	106	107	108	LHR	LU	109	110	111	112	113	114	LU	115	116	117	118	119	120	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LHR	LS2	LU	LS2	
13	JULI '24	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU								LU										

KETERANGAN

LHR	: Libur Hari Besar	LPP	: Libur Permulaan Puasa
LU	: Libur Umum	LHR	: Libur Sekitar Hari Raya
LS1	: Libur Semester 1*	EF	: Hari Efektif Fakultatif
LS2	: Libur Semester 2*	KTS	: Kegiatan Tengah Semester
CB	: Cuti Bersama		

Libur Hari Besar

7 Juli 2024	: Tahun Baru Hidriyah 1446 H	1 Januari 2025	: Tahun Baru Masehi
17 Agustus 2024	: HUT Republik Indonesia	27 Januari 2025	: Isra' Mi'roj Nabi Muhammad SAW
16 September 2024	: Maulud Nabi Muhammad SAW	29 Januari 2025	: Tahun Baru Imlek 2576
25 Desember 2024	: Hari Raya Natal	29 Maret 2025	: Hari Raya Nyepi Tahun Saka 1946
		30-31 Maret 2025	: Hari Raya Idul Fitri 1446 H
		18 April 2025	: Wafat Yesus Kristus
		1 Mei 2025	: Hari Buruh Internasional
		12 Mei 2025	: Hari Raya Walsak 2569
		29 Mei 2025	: Kenaikan Yesus Kristus
		1 Juni 2025	: Hari Lahir Pancasila
		7 Juni 2024	: Hari Raya Idul Adha
		27 Juni 2024	: Tahun Baru Hidriyah 1447 H

Semester Ganjil : 133 hari
Semester Genap : 120 hari
Hari Efektif Fakultatif : 9 hari
KTS : 3 hari

* Libur Semester untuk peseta didik

Lampiran. 13 Biodata Penulis



Nama : Intan Rachmawati Shonya
 NIM : 212101010034
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Desa Tempursari Kec. Tempursari Kab. Lumajang
 Email : intanrahmawatisonya@gmail.com
 Riwayat Pendidikan : 1. Pendidikan Formal

- a. RA. AL-AMIN DENPASAR BALI
- b. MI MIFTAHUL HUDA 1 TEGAL PARE
BANYUWANGI
- c. MTS. NEGERI 02 LUMAJANG
- d. MA PESANTREN TERPADU AL-FAUZAN
LUMAJANG
- e. UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

2. Pendidikan Non Formal

- a. TPQ FATIMAH 1 TEGAL PARE
- b. TPQ AL - MASRURIYAH TEGAL PARE